

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI  
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KLIEN  
“DLN” DI SMK MITRA KARYA RENGASDENGKLOK**

**Oleh:  
Ansharuddin Arif  
NRP. 2104198**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
2024**

# **LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

## **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KLIEN “DLN” DI SMK MITRA KARYA RENGASDENGKLOK**

**Oleh:**

**Ansharuddin Arif**

**NRP. 2104198**

**Telah disetujui pada tanggal:.....**

**Oleh**

**Pembimbing**

**Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos.**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**

**Dr. Denti Kardeti, M.Si.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan dan menyusun laporan hasil Praktikum Laboratorium yang berjudul “Efektivitas pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar klien “DLN” di “SMK Mitra Karya Rengasdengklok” ini tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Pada kesempatan ini praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama melaksanakan kegiatan Praktikum Institusi sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktikum ini dengan baik sampai akhir, diantaranya yaitu :

1. Suharma, S.Sos., MP., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M. Si. selaku Kepala Program Pendidikan Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat S.ST. MPS. Sp, selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos. selaku pembimbing praktikum yang selalu memberikan dukungan dan arahan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum dan penyusunan laporan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.
5. Seluruh dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung atas pembelajaran dan ilmu yang diberikan kepada praktikan untuk bekal selama pelaksanaan kegiatan praktikum.
6. Drs. H. Dian K Mardiana, MM selaku Kepala SMK Mitra Karya Rengasdengklok.
7. Ibu Dra. Nina Heimina, MM Sekalu Manajemen Mutu dan juga Kepala LKSA Nurul Aitam yang telah memberikan praktikan kesempatan untuk menerapkan praktik di LKSA Nurul Aitam.
8. Lilis Paramitha, A.Md. selaku Wakasek Kesiswaan yang telah menjadi Pembimbing Lapangan kami selama melaksanakan kegiatan praktikum.

9. Ipmi Lazuardi, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana & Giat di SMK Mitra Karya Renasdengklok yang telah membantu pratikan dalam memberikan fasilitas bagi pratikan selama mengikuti pratikum institusi.
10. Pak Syahid selaku Wali kelas 12 A yang telah membantu praktikan dalam membantu penanganan siswa yang ditangani oleh praktikan
11. Siswa dan siswi SMK Mitra Karya Rengasdengklok yang turut berpartisipasi selama kami melaksanakan kegiatan praktikum.
12. Keluarga praktikan atas doa dan dukungan baik secara moril maupun materil yang telah diberikan kepada praktikan.
13. Rekan kelompok 16 pratikum institusi (Adiati, Dwiki, Gerry, Ilham, Karina, Mezzaluna, Nasya, Prayoga, Rasya, Sena, Yovita) yang telah melaksanakan kegiatan praktikum ini bersama-sama dari awal hingga akhir.
14. Semua pihak yang tidak bisa praktikan ucapkan satu-persatu yang telah mendukung keberlangsungan proses pelaksanaan dan penyusunan laporan.

Laporan Praktikum Institusi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu praktikan mengharapkan atas kritik dan saran yang membangun dari Bapak/Ibu sekalian. Praktikan berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandung, 03 Oktober 2024

Ansharuddin Arif

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>11</b>
1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi .....	11
1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Institusi.....	12
1.2.1 Tujuan .....	12
1.2.2 Manfaat.....	12
1.3. Sasaran.....	13
1.4. Sistematika Penulisan Laporan .....	14
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	<b>16</b>
2.1 Metode Pekerjaan Sosial .....	16
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga ( <i>Casework</i> ) : tujuan, teknik dan keterampilan dalam ( <i>Casework</i> ) .....	16
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Groupwork</i> ) : tujuan, tipetipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam <i>Groupwork</i> .....	21
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	23
2.2.1 <i>Engagement</i> .....	23
2.2.2 Asesmen .....	23
2.2.3 Rencana Intervensi .....	24
2.2.4 Intervensi.....	25
2.2.5 Evaluasi.....	25
2.2.6 Terminasi dan Rujukan .....	25
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Casework</i> dan <i>Groupwork</i> .....	26
2.4 Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang ditangani .....	29
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus .....	38
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	<b>40</b>
3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum.....	40
3.1.1 Profil Lembaga .....	40
3.1.2 Lingkup/Jangkauan kerja .....	41
3.1.3 Tujuan.....	41
3.1.4 Struktur Lembaga .....	42

3.1.5 Visi dan Misi.....	42
3.1.6 Prosedur Pelayanan .....	43
3.1.7 Pendanaan.....	43
3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi.....	44
3.2.1 Prosedur Pelayanan .....	44
3.2.2 Program Pelayanan.....	44
3.2.3 Sarana Prasarana.....	48
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan .....	54
<b>BAB IV PENANGANAN KASUS .....</b>	<b>55</b>
4.1. Tahap Intake and Engagement.....	55
4.1.1 Tahap Intake dan Engagement .....	55
4.2. Tahap Asesmen.....	57
4.3. Tahap Rencana Intervensi.....	61
4.4. Tahap Intervensi .....	63
4.5. Tahap Evaluasi.....	66
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan .....	68
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI .....</b>	<b>70</b>
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda <i>Casework</i> dan <i>Groupwork</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi .....	70
5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya) .....	70
5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya .....	72
5.4. Tantangan Praktikum Institusi .....	78
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>79</b>
6.1. Simpulan.....	79
6.2. Rekomendasi .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMK Mitra Karya .....	42
Gambar 3.2 Pelayanan smk Mitra Karya .....	43
Gambar 4.1 Saleebys Strengths.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana Prasaran .....	48
Tabel 4.1 Tahap Intervensi .....	63
Tabel 4.2 Tahap Evaluasi .....	67

## DAFTAR FOTO

Foto 4.1 <i>Informed Consent</i> .....	57
Foto 4.2 Asesmen Klien "DLN".....	57
Foto 4.3 <i>Case Conference I</i> .....	62
Foto 4.4 Tahap Intervensi <i>Casework</i> .....	66
Foto 4.5 Tahap <i>Groupwork</i> .....	66
Foto 5.1 Workshop Bahasa Jepang .....	72
Foto 5.2 Mitra Karya <i>Development</i> .....	73
Foto 5.3 <i>Character Building</i> .....	74
Foto 5.4 Minggu Yatim Ceria.....	75
Foto 5.5 Petugas Upacara Bendera .....	76
Foto 5. 6 <i>Weekly Metting</i> .....	76
Foto 5.7 Tarung Derajat .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 <i>Informed Consent</i> .....	82
Lampiran 1.2 Penerimaan oleh LKSA Nurul Aitam .....	82
Lampiran 1.3 Kegiatan Yatim Ceria.....	82
Lampiran 1.4 Pendekatan dengan kelas 12 A .....	82
Lampiran 1.5 Asesmen wali kelas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 1.6 <i>Home Visit</i> I .....	83
Lampiran 1.7 <i>Home Visit</i> II Klien “DLN” .....	84
Lampiran 1.8 <i>Sharing Season</i> Bersama Kepsek/BK.....	84
Lampiran 1.9 Pemantauan Kegiatan Marawis .....	84
Lampiran 1.10 Pendampingan Kelas 12 A.....	85
Lampiran 1.11 Asesmen Anak LKSA Nurul Aitam .....	85
Lampiran 1.12 Perpisahan dengan kelas 12 A .....	85
Lampiran 1.13 <i>Case Conference</i> I.....	85
Lampiran 1.14 <i>Case Conference</i> II .....	85
Lampiran 1.15 Daftar Hadir <i>Case Conference</i> II.....	85
Lampiran 1.16 Daftar Hadir <i>Case Conference</i> I .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikan di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam setting primer (primary setting) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan, dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Praktikan juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada seting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, koreksional, dan industry/Corporate Social Responsibility Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Praktikan diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro dan mezzo. Pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum

Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan sertamengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri. Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar dikelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan dilapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah milik Provinsi dan lembaga lainnya. Pedoman Praktikum Institusi ini merupakan panduan

penting bagi para supervisor, mahasiswa, dan pihak Sentra Terpadu/Sentra serta lokasi praktikum lainnya guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra- lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

## **1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Institusi**

### **1.2.1 Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum praktikum institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo. Pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
- 5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

### **1.2.2 Manfaat**

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
6. terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum. Manfaat praktikum bagi institusi/organisasi yang dijadikan Lokasi praktikum termasuk didalamnya Sentra Terpadu dan Sentra adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi. Institusi/organisasi juga juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa.

### **1.3. Sasaran**

#### **1) Sasaran Umum**

Secara umum sasaran kegiatan Praktikum institusi/magang adalah mahasiswa aktif semester VII Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

#### **2) Sasaran Khusus**

Sasaran khusus kegiatan Praktikum Institusi/magang adalah Para penerima manfaat Dari siswa praktikan terhadap Anak anak Yayasan Nurul Aitam/Siswa dan siswi SMK Mitra Karya Rengasdengklok.

#### **1.4. Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan laporan Praktikum Institusi ini disusun berdasarkan sistematika terdiri dari ;

#### **BAB I (PENDAHULUAN)**

- 1.1 Latar belakang;
- 1.2 Tujuan dan manfaat pratikum;
- 1.3 Sasaran kegiatan pratikum;
- 1.4 Sistematika Penulisan Laporan.

#### **BAB II (LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI) (MAGANG)**

- 2.1 Metode Pekerjaan Sosial;
- 2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial;
- 2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Casework* dan *Groupwork*;
- 2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani;
- 2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus.

#### **BAB III (KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI) (MAGANG)**

##### 3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum

- 3.1.1 Profil Lembaga;
- 3.1.2 Lingkungan/jangkauan kerja;
- 3.1.3 Tujuan;
- 3.1.4 Struktur Lembaga;
- 3.1.5 Visi dan Misi;
- 3.1.6 Prosedur Pelayanan;
- 3.1.7 Pendanaan.

##### 3.2 Program/Layanan yang diberikan insitusi

- 3.2.1 Prosedur Pelayanan;
- 3.2.2 Program Pelayanan;
- 3.2.3 Sarana Prasarana.

##### 3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan

#### **BAB IV (PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG)**

- 4.1. Tahap *Intake and Engagement*;
- 4.2. Tahap Asesmen;
- 4.3. Tahap Rencana Intervensi;

- 4.4. Tahap Intervensi;
- 4.5. Tahap Evaluasi;
- 4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan.

#### **BAB V (PRAKTIKAN BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI) (MAGANG)**

- 5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda *Casework* dan *Groupwork* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi;
- 5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya);
- 5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya;
- 5.4. Tantangan Praktikum Institusi.

#### **BAB VI (SIMPULAN DAN SARAN)**

- 6.1. Simpulan;
- 6.2. Rekomendasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Casework*): tujuan, teknik dan keterampilan dalam (*Casework*)

Pekerjaan Sosial dengan individu (*Social Casework*) ditujukan untuk membantu individu secara pribadi untuk menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, *Social Casework* dapat diarahkan untuk membantu klien menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau untuk mengubah tekanan sosial dan ekonomi tertentu yang berdampak buruk pada mereka. *Social Casework* disediakan oleh hampir setiap lembaga kesejahteraan sosial yang menawarkan layanan langsung kepada masyarakat. *Social Casework* mencakup berbagai macam kegiatan, seperti konseling remaja yang melarikan diri, membantu orang yang mengganggu mendapatkan pelatihan atau pekerjaan, konseling seseorang yang ingin bunuh diri, menempatkan orang yang ingin bunuh diri, dan lain-lain. (Zastrow, 2017) Tujuan dari *social Casework* adalah sebagai berikut.

1. Untuk memahami, mengidentifikasi dan memecahkan masalah internal dan eksternal individu
2. Untuk memperkuat/meningkatkan kekuatan klien
3. Melihat masalah dalam proses pemecahan masalah
4. Membantu orang untuk menggunakan kapasitasnya untuk mengatasi masalah
5. Untuk membawa penyesuaian antara individu dan situasinya
6. Untuk mengembangkan kepribadian individu

Menurut Skidmore (1991) dalam bekerja dengan individu dan keluarga menggunakan beberapa model, yaitu: psychosocial, functional, problem-solving, behavior modification, family group treatment, crisis-oriented brief treatment, adult socialization dan task-oriented casework.

Naomi Brill (1998: 161-177) menyatakan bahwa terdapat beberapa Teknik yang dapat digunakan oleh pekerja sosial dalam menangani klien individu dan keluarga. Teknik-teknik tersebut adalah:

### **1. *Small talk***

Teknik ini digunakan oleh pekerja sosial pada saat kontak permulaan dengan klien. Tujuan utama *small talk* adalah terciptanya suatu suasana yang dapat memberikan kemudahan bagi keduanya untuk melakukan pembicaraan sehingga hubungan selanjutnya akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. *Small talk* dimulai oleh pekerja sosial untuk membuka percakapan seperti sapaan, menanyakan kabar agar klien dapat nyaman berkomunikasi dengan pekerja sosial.

### **2. *Ventilation***

Teknik ini digunakan untuk membantu klien mengungkapkan perasaan dan sikap klien yang dapat mengurangi keberfungsian klien. Pekerja sosial dituntut untuk dapat menyediakan kemudahan bagi klien dalam mengungkapkan emosinya secara terbuka. Tujuan *ventilation* adalah untuk menjernihkan emosi yang tertekan karena dapat menjadi penghalang bagi gerakan positif klien. Dan memberikan kemudahan bagi peksos untuk melaksanakan tindakan pemecahan masalah yang dirasakan/dialami oleh diri klien.

### **3. *Support***

Teknik ini mengandung arti memberikan semangat, menyokong dan mendorong aspek-aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan-kekuatan internalnya, cara berperilaku dan hubungannya dengan orang lain. Pekerja sosial harus membantu klien apabila klien mengalami kegagalan dan sebaliknya lebih mendorong klien apabila berhasil.

### **4. *Reassurance***

Teknik ini digunakan untuk memberikan jaminan kepada klien bahwa situasi yang diperjuangkannya dapat dicapai pemecahannya dan klien mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalahnya. Pekerja sosial harus memberikan *reassurance* dalam waktu yang tepat dan memberikan kesempatan kepada klien untuk menyatakan perhatian dan kegagalannya secara wajar. *Reassurance* digunakan dengan menghargai kemampuan-kemampuan, perasaan-perasaan dan pencapaian-pencapaian klien.

## **5. *Confrontation***

Teknik ini digunakan pada saat klien menghadapi situasi sulit yang bertentangan dengan kenyataan. Pekerja sosial harus mengetahui bagaimana keadaan klien, mendinginkan perasaan-perasaan sakit sehingga klien dapat keluar dari situasi yang menyakitkan, dan memberikan beberapa pandangan yang dapat memberikan motivasi kepada klien untuk mengubah perilakunya. *Confrontation* sering digunakan dalam kegiatan terapi dengan tujuan agar klien dapat menerima perilaku dan dapat menyadari sikap-sikap dan perasaan-perasaannya.

## **6. *Conflict***

Konflik merupakan tipe stress yang terjadi manakala klien termotivasi oleh dua atau lebih kebutuhan di mana yang satu terpuaskan sementara kebutuhan yang lainnya tidak. Klien membutuhkan pengetahuan bagaimana mengatasinya apabila terjadi perbedaan perasaan yang cenderung meningkat. Pekerja sosial harus menyadari faktor-faktor emosi dan memberikan tempat untuk diungkapkan dan mempergunakan kekuatan-kekuatan untuk kompromi dan menerima pemecahan masalah untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

## **7. *Manipulation***

Teknik ini merupakan keterampilan pekerja sosial dalam mengelola kegiatan, orang-orang dan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah klien. Pekerja sosial harus memperhatikan : kebutuhan dan hak-hak klien untuk terikat dalam tindakan dan pengambilan keputusan; kemampuan klien untuk berpartisipasi; dan membedakan antara kegiatan-kegiatan untuk kepentingan pekerja sosial dengan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan klien.

## **8. *Universalization***

Teknik ini digunakan melalui penerapan pengalaman-pengalaman dan kekuatan-kekuatan manusia dengan situasi yang dihadapi oleh klien. Tujuannya adalah untuk memberikan pengaruh kepada klien yang mengalami situasi emosional yang berlebihan agar menyadari bahwa situasi yang sama juga dihadapi orang lain; menyumbang dan membandingkan pengetahuan

tentang cara-cara pemecahannya kepada klien; dan memperkuat hal-hal lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi klien.

#### **9. *Advice Giving and Counseling***

Teknik ini berhubungan dengan upaya memberikan pendapat yang didasarkan pada pengalaman pribadi atau hasil pengamatan pekerja sosial dan upaya meningkatkan suatu gagasan yang didasarkan pada pendapat-pendapat atau digambarkan dari pengetahuan profesional. Keberhasilan teknik ini ditentukan oleh kemampuan klien mempergunakannya dan kemampuan pekerja sosial membuat asesmen yang valid.

#### **10. *Activities and Programs***

Teknik ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi klien melalui suatu sarana tertentu. Klien diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan tentang kesulitannya dan membawa keluar atau mengatasi secara langsung kebutuhan dan masalah tersebut pada tingkat non verbal atau situasi permainan. Musik, tarian, permainan, drama, kerajinan tangan, merupakan media untuk menggambarkan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi klien. Pekerja sosial harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu memilih media terbaik untuk menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan dan situasi-situasi klien.

#### **11. *Logical Discussion***

Teknik ini digunakan untuk memberikan kemampuan berpikir/bernalarnya, untuk memahami dan menilai fakta dari suatu masalah, serta melihat alternatif pemecahannya dan melihat konsekuensi-konsekuensi dalam mengevaluasi hasilnya.

#### **12. *Reward and Punishment***

*Reward* diberikan untuk perilaku yang baik dan *punishment* (hukuman) diberikan untuk perilaku yang buruk. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku klien. Pekerja sosial harus memiliki keterampilan khusus untuk mengetahui motif-motif perilaku dan metode penguatan (*reinforcement*).

#### **13. *Role Rehearsal and Demonstration***

Teknik ini digunakan apabila cara-cara belajar perilaku baru diperlukan. Memiliki tujuan untuk meningkatkan fungsi sosial klien melalui latihan

penampilan peranan baik melalui diskusi atau permainan. Pekerja sosial dapat juga mendemonstrasikan bagaimana tindakan-tindakan tertentu dilakukan.

#### **14. Konseling**

Konseling adalah inti dari praktek sosial *Casework*. Pelayanan konseling diberikan untuk terapi masalah-masalah emosional dan interpersonal individu dan keluarga. Konseling bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah sosial-emosional, seperti masalah posttraumatic stress disorder. Adapun tahap-tahap konseling adalah sebagai berikut.

- 1) membangun relasi;
- 2) mengeksplorasi masalah secara mendalam; dan
- 3) tahap mengeksplorasi alternatif-alternatif solusinya.

#### **15. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik yang dilakukan pekerja sosial untuk melakukan pengamatan, seperti pengamatan terhadap gestur klien.

#### **16. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu elemen dalam komunikasi antara pekerja sosial dengan klien. Beberapa tahap wawancara meliputi tahap permulaan, tahap pertengahan atau kerjasama, dan tahap pengakhiran.

#### **17. Mediasi**

Mediasi adalah suatu teknik untuk menghubungkan individu dan keluarga dengan sistem sumber. Sistem sumber kadang-kadang tidak responsif terhadap masalah dan kebutuhan pemerlu pelayanan. Oleh karena itu, mediasi diperlukan untuk menghubungkan individu dan keluarga dengan sumber daya - sumber daya yang terdapat di lingkungan.

Keterampilan *casework* yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi tingkat dasar  
*Attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik;
2. Komunikasi tingkat menengah  
Empati dan probing;

3. Komunikasi tingkat mahir: membantu klien menyampaikan “ceritanya”, membantu klien untuk “menantang” diri sendiri, empati tingkat mahir, *self disclosure*/membuka diri pekerja sosial
  4. Keterampilan Asesmen: menyusun instrumen asesmen, *mind mapping*, observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan *tools* (*genogram, ecomap, life roadmap, diagram venn, body mapping*). Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan *tools* lain yang sudah baku (*psychological testing*) dan ukuran-ukuran yang ada dalam DSM-V, dengan melakukan pengukuran sendiri atau menggunakan hasil pengukuran yang telah dilakukan profesional di institusi praktikum; melaksanakan konferensi kasus, konferensi keluarga dan menuliskan laporannya; keterampilan menyusun rencana intervensi dan intervensi, keterampilan melakukan evaluasi dan terminasi.
- 2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Groupwork*): tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Groupwork*.

Menurut Albert S. Alisi (1980) tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok adalah:

1. *Korektif*, memberikan pengalaman-pengalaman restorative (perbaikan) dan remedial (pengembangan) terhadap disfungsi personal dan sosial atau perpecahan individu-individu atau didalam situasi- situasi sosial.
2. *Preventif*, mencegah perpecahan pribadi dan sosial dimana terjadi kemerosotan/kemunduran yang membahayakan.
3. Pertumbuhan dan Perkembangan yang normal, memudahkan proses pertumbuhan dan perkembangan normal anggota-anggota kelompok, terutama selama masa-masa tertentu yang menekan (stressfull) dalam siklus kehidupan.
4. Peningkatan Pribadi, mencapai secara lebih besar pencapaian cita-cita (*Self fulfillment*) dan peningkatan pribadi melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang berarti dan merangsang (stimulating).
5. Tanggung Jawab dan partisipasi warga, menanamkan nilai-nilai demokratis dikalangan anggota-anggota kelompok, dibantu untuk terlibat secara bertanggungjawab baik sebagai anggota kelompok, sebagai individu-individu maupun sebagai partisipan aktif dalam masyarakat.

Garvin (2004) membagi ke dalam beberapa tipe atau model *groupwork* antara lain: *Social Conversation Groups* (Kelompok Percakapan Sosial)

a. **Percakapan sosial**

Tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan di antara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering menghilang dan cenderung berubah tanpa tujuan.

b. ***Recreation Group (Kelompok-Kelompok Rekreasi)***

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan- kegiatan untuk kesenangan. Kegiatannya sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak.

c. ***Recreation Skill Groups (Kelompok-Kelompok Rekreasi Keterampilan)***

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan beberapa keterampilan, dan pada waktu yang bersamaan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

d. ***Educational Groups (Kelompok Pendidikan)***

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin biasanya seorang profesional yang terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

e. ***Problem Solving and Decision Making***

Kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan dengan tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau sekelompok klien.

f. ***Self Help Group (Kelompok Bantu Diri)***

Suatu kelompok kecil yang disusun untuk saling membantu (mutual aid), dan untuk mencapai suatu tujuan khusus serta bersifat sukarela.

g. ***Socialization Group (Kelompok Sosialisasi)***

Secara umum tujuannya yaitu untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan.

#### **h. *Therapeutic Groups* (Kelompok Terapi)**

Kelompok terapi ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah-masalah emosional yang agak berat. Misalnya orang-orang yang mempunyai kepribadian ganda, kelainan jiwa, histeris, dan sebagainya. Pemimpin kelompok memerlukan keterampilan dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, serta mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

#### **i. *Sensitivity Groups* (Kelompok Melatih Kepekaan)**

Melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok. Tujuan kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antara pribadi (interpersonal problem).

### **2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

#### **2.2.1 Engagement**

Pada tahap ini, klien meminta bantuan kepada badan sosial atau badan sosial secara aktif mencari orang yang membutuhkan pertolongan. Kemudian badan sosial mendelegasikan tugas pertolongan kepada pekerja sosial. Klien dan pekerja sosial pertama kali bertemu. Pada tahap ini pekerja sosial perlu membangun relasi pertolongan agar klien mempunyai kepercayaan (*trust*) akan diri dan kompetensi pekerja sosial. Sambil membangun relasi pertolongan, pekerja sosial melakukan wawancara untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan klien, masalah, dan lingkungan sosialnya. Di tahap ini mulai terjadi keterlibatan pekerja sosial dalam diri, situasi, dan masalah klien. Pekerja sosial menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa pendahuluan mengenal permasalahan klien. Di sini pekerja sosial siap untuk memberikan pelayanan dan menyediakan sumber bagi siapa saja yang membutuhkan dan memenuhi persyaratan untuk itu. Tahap ini dinamakan sebagai engagement.

#### **2.2.2 Asesmen**

Assessment merupakan penilaian atau penafsiran terhadap situasi dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Assessment mempunyai 2 (dua) tujuan, yaitu:

- a. Membantu mendefinisikan masalah.
- b. Membantu sumber-sumber yang berhubungan dengan kesemuanya itu.

Pekerja sosial di dalam operasi atau pelaksanaan kerjanya menerapkan dasar-dasar pengetahuan umum (*the basic of general knowledge*) pada sekumpulan peristiwa dan orang-orang khusus. Pekerja sosial mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan kesemuanya itu, kemudian mentes dan menganalisanya serta membuat suatu kesimpulan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pekerja sosial pada tahap assessment adalah:

- a. Pengumpulan data.
- b. Pengecekan data.
- c. Analisa data.
- d. Penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data yang dilakukan Pekerja sosial berkisar kepada jawaban pertanyaan berikut ini:

- a. Data apa saja yang harus dikumpulkan?
- b. Dari mana data tersebut dikumpulkan (siapa saja sumber datanya)?
- c. Bagaimana caranya mengumpulkan data tersebut. (teknik-teknik pengumpulan data yang dipakai)?
- d. Bagaimana menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data yang akan dipakai?

### **2.2.3 Rencana Intervensi**

Perencanaan pemecahan masalah adalah suatu proses perumusan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah, serta penetapan berbagai sumber daya (manusia, biaya, metode-teknik, peralatan, sarana prasarana dan waktu) yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **2.2.4 Intervensi**

Intervensi pertolongan pekerjaan sosial sering disebut intervensi dengan pendekatan ganda (dualistic approach), yaitu intervensi kepada orang, kepada lingkungan, dan kepada perbaikan interaksi antara orang dengan lingkungannya. Intervensi kepada orang difokuskan kepada upaya meningkatkan dan memperbaiki keberfungsian sosial. Intervensi kepada lingkungan (sosial, ekonomi, dan fisik) ditujukan untuk menciptakan agar lingkungan tersebut mampu memberikan kesempatan, dukungan, sumber, dan pelayanan. Sedang intervensi kepada interaksi orang dengan lingkungannya ditujukan agar orang dapat menjalankan tugas dan peranan, memenuhi kebutuhan dan haknya, serta mendapatkan kebebasan dan keadilan sosial.

#### **2.2.5 Evaluasi**

Tahap evaluasi adalah tahap pengukuran. Evaluasi mengukur apakah tujuan pertolongan telah tercapai atau belum, apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perubahan tersebut telah diketahui. Jadi evaluasi merupakan pemberian penilaian terhadap hasil pencapaian tujuan pertolongan. Evaluasi melakukan penilaian terhadap tujuan pertolongan yang telah dicapai selama melakukan kegiatan, baik yang sukses maupun yang gagal.

#### **2.2.6 Terminasi dan Rujukan**

Terminasi dilaksanakan ketika tujuan telah dicapai dan pelayanan telah lengkap, ketika kegiatan lebih lanjut tidak ada lagi, ketika permintaan-permintaan klien berhenti, ketika referral dibuat untuk sumber-sumber pertolongan yang lain dan pekerja sosial sudah tidak akan terlibat lebih lama lagi. Pada terminasi, seperti halnya tahap-tahap yang lain, partisipasi klien merupakan hal yang sangat penting, jika relasi pertolongan semuanya signifikan, maka hal itu merupakan cara terakhir yang penting dalam gambar diri (self image) dan kemampuannya berelasi di masa mendatang. Alasan untuk melakukan terminasi akan lebih jelas pada pemikiran klien maupun pekerja sosial tentang segala kemungkinan yang diekspresikan dan dipahami. Terminasi juga merupakan pintu masuk bagi kontak selanjutnya/ yang akan datang (future contact). Kita akui

bahwa semua itu merupakan proses pemecahan masalah secara terus menerus. Kita (pekerja sosial) menjalin kontrak dengan klien pada dasarnya untuk mengetahui bahwa orang pada waktu yang berbeda membutuhkan beberapa pertolongan yang berbeda pula. Akibat-akibat yang diinginkan sebagai peristiwa pertolongan yang baik, tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tentang sumber-sumber, tetapi juga peningkatan kepekaan untuk memanfaatkannya.

Referral/rujukan adalah tindakan (atau jenis intervensi) untuk menghubungkan klien dengan agensi, program, atau orang yang profesional yang akan memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh klien.

### **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Casework* dan *Groupwork***

Dalam proses pemberian pertolongan dan pelayanan, Pekerja Sosial dituntut menampilkan peranannya secara profesional. Peranan yang ditampilkan oleh Pekerja Sosial, bisa saja tunggal atau multiperan bergantung dari dinamika dan kompleksitas permasalahan klien/ penerima manfaat yang ditanganinya. Peranan Pekerja Sosial juga dapat ditampilkan berdasarkan tingkatan/level intervensinya, mikro, meso, ataupun makro. Hal ini dikarenakan adanya asumsi, bahwa tidak semua peranan dapat ditampilkan secara tepat pada setiap tingkatan intervensi. Peranan Pekerja Sosial dapat pula ditampilkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan klien yang dilayaninya.

Beberapa ahli telah mengklasifikasikan peranan Pekerja Sosial ke dalam jenis-jenis yang berbeda. Peranan Pekerja Sosial menurut Parsons, Jorgensen, dan Hernandez (1994: 188) meliputi: fasilitator, broker, mediator, pembela, pelindung, dan pendidik. Ife (2002) mengklasifikasikan peranan Pekerja Sosial ke dalam empat jenis, yaitu: peranan fasilitatif, peranan educational, peranan representasional dan peranan teknis. Menurut Asquith, dkk. (2005: 2-3) peranan Pekerja Sosial meliputi konselor, advokat, mitra, penilai risiko atau kebutuhan, pengelola kasus, agen pengendali sosial. Payne (2005a: 8-9) mengategorikan peranan Pekerja Sosial dalam tiga tipe, yaitu terapi, transformasional, tatanan sosial. Dominelli (2009: 10-11) fasilitator, gatekeepers, regulator, upholders, advokator. Peranan-peranan yang dapat ditampilkan Pekerja Sosial meliputi:

1. Perantara (*Broker*). Pekerja sosial berperan menjadi penghubung klien dengan sistem sumber yang dibutuhkan karena pada umumnya mereka tidak mengetahui ketersediaan sumber yang digunakan untuk pelayanan masyarakat.
2. Pemungkin (*Enabler*). Peranannya adalah memberikan dorongan dan saran-saran pada sistem penerima pelayanan sehingga memungkinkan dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan dan memecahkan masalah.
3. Penghubung (*Mediator*). Peranan yang dilakukan adalah membantu menyelesaikan konflik di antara dua sistem atau lebih. Perilaku pekerja sosial adalah tetap memelihara posisi netral tidak memihak pada salah satu pihak. Peranan sebagai penghubung ditampilkan oleh pekerja sosial, manakala sedang berhadapan dengan klien yang memiliki konflik. Misalnya, anak yang sedang berkonflik dengan orang tuanya, ayah, dan ibu klien yang sedang berselisih pendapat tentang pilihan pendidikan anaknya.
4. Pendidik (*Educator*). Pekerja sosial sebagai pendidik (*teacher/educator*) membantu penerima layanan baik secara individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, untuk melakukan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil. Pekerja sosial sebagai pendidik dapat memerankan dirinya sebagai guru yang selalu memberikan informasi dan pembelajaran untuk mengajari keterampilan klien/penerima manfaatkan mengembangkan kemampuannya dalam menangani perma- salahannya.
5. Fasilitator. Pekerja sosial membantu klien untuk memfasilitasi penyelenggaraan usaha-usaha kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan tujuan mencapai keberfungsian sosial. Dalam literatur pekerjaan sosial, peranan "fasilitator" sering disebut sebagai "pemungkin" (*enabler*). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain.
6. Pengelola Kasus (*Case Manager*). Pekerja sosial bersama-sama dengan klien menganalisis perma- salahan sosial dan menyusun rencana pemecahannya dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan klien serta sumber-sumber yang dapat diakses. Pada dasarnya, Pekerja Sosial adalah seorang profesional yang sedang menangani kasus klien, baik secara

individu, keluarga, kelompok, ataupun komunitas. Dalam pengelolaan kasus, Pekerja Sosial dituntut terampil dalam melakukan asesmen masalah, sebab dan dampak masalah klien; asesmen kebutuhan dan harapan klien; membuat rencana intervensi; memilih metode, teknik dan strategi intervensi yang tepat; melaksanakan rencana intervensi; melakukan supervisi dan monitoring pelaksanaan intervensi; melakukan evaluasi dan terminasi. Di dalam pengelolaan kasus, Pekerja Sosial perlu melibatkan klien/penerima manfaat dan orang-orang di sekitar klien yang dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah klien (*significant others*) sebagai penerapan prinsip partisipasi.

7. Pembela (*Advokat*). Peranan pekerja sosial sebagai advokat adalah untuk memberikan nasehat guna mendukung, membela, dan melindungi kepentingan klien. Peranan sebagai advokat dapat ditampilkan oleh Pekerja Sosial, manakala sedang menangani kasus-kasus individu, keluarga atau komunitas yang sedang mengalami penindasan, ketidakadilan, perlakuan semena-mena dari pihak-pihak yang berwenang atau yang memiliki kekuasaan. Pada intinya, peran sebagai advokat lebih menitikberatkan pada upaya pembelaan kepentingan klien untuk mendapatkan keadilan sosialnya.
8. Pemberi Nasehat (*Counselor*). Pekerja sosial berperan menyelenggarakan konseling kepada klien dalam rangka menyelesaikan kasus yang sedang dialaminya.
9. Pemecah Masalah (*Problem Solver*). Membantu klien mencari jalan keluar permasalahannya sehingga ditemukan beberapa alternatif pemecahannya. Kompetensi yang perlu dimiliki Pekerja Sosial sebagai pemecah masalah adalah kemampuan dalam memilih alternatif pemecahan masalah yang tepat dan cepat, dengan mempertimbangkan berbagai risiko, untung rugi, ketersediaan sumber daya, kekurangan dan kelebihan dari setiap alternatif yang dipilih.
10. Agen Perubahan (*Change Agent*). Peranan pekerja sosial membantu klien dengan mengajak secara bersama-sama melakukan perubahan sosial ke arah kondisi masyarakat yang kondusif yang memungkinkan warga masyarakat dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

11. Perunding (*Negotiator*). Pekerja sosial berperan membahas penanganan kasus-kasus dengan kontribusi yang saling menguntungkan. Peran sebagai perunding dilakukan oleh Pekerja Sosial, manakala sedang berhadapan dengan dua individu atau dua kelompok yang sedang terlibat dalam pertikaian atau konflik dan di dalam pertikaian tersebut di antara pihak-pihak yang bertikai sama-sama memiliki tuntutan yang harus dipenuhi.
12. Penginisiasi (*Initiator*). Pekerja Sosial berperan sebagai pemerhati adanya masalah atau hal-hal yang potensial menimbulkan masalah dengan mengajukan proposal kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan warga masyarakat.
13. Pemberdaya (*Empowerer*). Pekerja Sosial berperan sebagai pemberdaya untuk menghormati harkat dan martabatnya, mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilannya, meningkatkan integritas sosialnya dalam rangka memenuhi kebutuhan, dan mengatasi permasalahannya. Peranan ini merupakan kunci dari praktik pekerjaan sosial dalam rangka mewujudkan keberfungsian sosial.

## **2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

### **2.4.1 Pratik Pekerjaan Sosial di Bidang Pendidikan**

#### 1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam arti sempit adalah adalah hidup. Pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Termasuk segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, serta proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, serta berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Dalam arti luas, pendidikan adalah sekolah Pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal, segala pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Sedangkan menurut definisi umumnya, Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan luar sekolah. Yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi perkembangan kemampuan-kemampuan individu. Agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

(Uno, 2012)

## **2) Definisi Pendidikan Menurut Undang-undang**

Definisi Pendidikan menurut UU No 20 Thn 2003 (Sisdiknas) Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya utk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

## **3) Definisi Pendidikan menurut Ahli**

### **(1) Menurut Ki Hajar Dewantara**

Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.

### **(2) Menurut Thomson**

Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.

## **4) Jenis-jenis Pendidikan**

Adapun jenis-jenis Pendidikan terbagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Pendidikan formal adalah 'Sistem pendidikan' yang berstruktur hirarkis dan memiliki kelas yang berurutan dari Sekolah Dasar sampai

Universitas yang termasuk juga di dalamnya kegiatan tambahan bagi studi akademik umum dengan bermacam-macam program juga lembaga khusus untuk pelatihan teknis dan professional.

- 2) Pendidikan Non Formal adalah Usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup di bidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial. (3) Pendidikan Informal adalah sebuah proses sepanjang hayat yang dengannya setiap orang mendapatkan dan mengumpulkan pengetahuan, keterampilan, pendirian, dan wawasan, baik diperoleh dari pengalaman sehari-hari, pengamatan lingkungan di rumah, di lingkungan kerja dan lingkungan bermain; dari teladan dan sikap anggota keluarga dan teman; dan perjalanan, membaca koran dan buku; atau dengan mendengarkan radio atau menonton film atau acara TV.

#### **5) Peran Pekerjaan Sosial di Sekolah**

Pekerja sosial sekolah merupakan daerah khusus praktek pekerja sosial. Pekerja sosial sekolah membantu siswa membuat untuk meraih sukses dalam penyesuaian terhadap sekolah untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dalam lingkungan pendidikan mereka. Pekerja sosial bekerja sama dengan personil sekolah lainnya dan pelayanan sosial lembaga lokal untuk membantu siswa dalam mengatasi atau menanggulangi fisik, emosi atau kesulitan ekonomi, serta sebagai alamat masalah sosial dan perilaku yang mungkin akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk tampil baik di sekolah. Ada beberapa peranan pekerja sosial di sekolah antara lain:

- a. *Truant officer*, yaitu peran yang sering dilakukan di sistem sekolah yang besar. Pada sistem ini, kemungkinan terjadinya kasus-kasus pembolosan akan lebih besar, dibandingkan dengan sistem sekolah yang lebih kecil.
- b. Advokat, yaitu dalam memainkan peran sebagai advokat, pekerja sosial dapat memberikan perlindungan dan pembelaan terhadap hak-

hak pelajar yang dilanggar oleh pihak lain, sehingga pelajar tersebut mampu mendapatkan haknya kembali.

- c. *Parent teacher liaison/home school liaison*, yaitu penghubung orang tua dengan guru atau penghubung rumah dengan sekolah.
- d. *Conferee* (perundingan ) yaitu peran conferee dapat dilakukan pekerja sosial pada pertemuan pembahasan kasus (*case conference*) pelajar. Temu bahas kasus selain melibatkan professional seperti guru, wali kelas, petugas BP, dan pemimpin sekolah, boleh jadi juga melibatkan orang tua. Bertindak sebagai conferee pekerja sosial dituntut mampu memimpin dan mengarahkan pertemuan.
- e. *Mediator* ( penengah ) yaitu terkadang pekerja sosial sekolah berhadapan dengan situasi yang menuntut sikap netral atau tidak memihak. Pekerja sosial dituntut menengahi hubungan antar dua pihak yang mengalami keterpisahan, keretakan atau kerusakan, akibat adanya perbedaan persepsi atau perbedaan kepentingan.
- f. *Broker* (perantara) yaitu pekerja sosial dapat menghubungkan klien dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan.
- g. *Konselor (therapist)* yaitu peran sebagai konselor di sekolah telah banyak dimainkan oleh profesi lain, sehingga pekerja sosial perlu mengetahui batas-batas peran sebagai konselor dan mengembangkan peran yang spesifik. Terdapat kecenderungan untuk lebih memandang pekerja sosial sebagai seorang therapist daripada seorang konselor. Konselor melaksanakan konseling, sedangkan therapist melaksanakan psikotherapy.
- h. Tim member (anggota tim ) yaitu sebagai anggota tim, pekerja sosial dengan profesional lainnya (psikolog, therapist bicara, guru pendidikan khusus, therapist fisik, guru pendidikan reguler) dapat membantu menentukan kebutuhan-kebutuhan khusus dan program tertentu yang dibutuhkan untuk anak-anak tertentu.
- i. *Mental health Consultant* ( Konsultan kesehatan mental ) yaitu pekerja sosial sekolah ( dengan pengalaman pelatihan di bidang psikologi sosial dari perilaku individu ) dapat bertindak sebagai

konsultan untuk aspek relasi manusia sebagai bagian dari kurikulum serta untuk aspek gaya mengajar.

#### **6) Tugas Pekerjaan Sosial di Sekolah**

- 1) Memfasilitasi layanan pendidikan dan pelayanan sosial bagi siswa, serta menyiapkan pelayanan-pelayanan, sosial langsung bagi siswa-siswa "berkebutuhan khusus".
- 2) Bertindak sebagai pembela siswa, memfokuskan diri pada kebutuhan-kebutuhan siswa yang urgent.
- 3) Bekerja sama dengan pegawai administrasi sekolah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat menghambat pelayanan, mengembangkan hubungan dengan lembaga-lembaga lain, ikut serta dalam formulasi kebijakan sekolah yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan siswa.
- 4) Bekerja sama dengan guru menggunakan teknik-teknik yang tepat dalam memotivasi siswa untuk belajar.
- 5) Menghubungkan orang tua dengan lembaga lain untuk membangun kekuatan relasi antara siswa dengan komunitasnya secara efektif.
- 6) Berkoordinasi dengan berbagai keterampilan antardisiplin ilmu yang memberikan pelayanan pada siswa.
- 7) Mengembangkan dan memelihara hubungan produktif antara sekolah, lingkup pekerja sosial dan praktek- praktek legal lainnya, dalam memfasilitasi pelayanan secara efektif bagi siswa dan keluarganya, terlibat dalam perubahan pola-pola rencana organisasi yang berkaitan dengan sumber-sumber dan program- program kesejahteraan sosial, serta bertindak sebagai katalisator bagi lembaga lain untuk merubah pola- pola struktur sosial masyarakat.

#### **7. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah serangkaian usaha atau kondisi tertentu yang memaksakan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang memberikan keuntungan pribadi (Emda, 2017). Motivasi diartikan berdasarkan suatu aspek dinamis yang penting, bahwa motivasi menggerakkan seseorang untuk melakukan sebuah hal baru guna mencapai suatu tujuan tertentu (Emda, 2017).

Motivasi tidak sekedar sebagai penggerak tetapi perubahan energi dalam diri ditandai munculnya aksi dan tanggapan terhadap tujuan (Huriyanti dan Rosiyanti, 2017). Lebih lanjut tentang pengertian motivasi adalah potensi untuk mengarahkan tingkah laku yang dibangun ke dalam sistem yang mengontrol emosi. Potensi ini dapat di-wujudkan dalam kognisi, emosi dan/atau perilaku (Uno, 2012).

Definisi motivasi belajar menurut Uno (2007) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menjadi kekuatan pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai.

## **8. Indikator Motivasi Belajar**

Ada beberapa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi (Uno, 2011:23) :

### **1) Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil**

Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk berhasil dalam tugas atau pekerjaan. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi biasanya menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa menunda.

### **2) Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar**

Penyelesaian tugas tidak selalu didorong oleh keinginan untuk sukses, melainkan juga oleh dorongan untuk menghindari kegagalan. Misalnya, siswa tekun menyelesaikan tugas untuk menghindari hukuman atau kritikan.

### **3) Harapan atau Cita-Cita Masa Depan**

Siswa yang memiliki harapan untuk meraih nilai tinggi atau peringkat di kelas akan lebih tekun belajar dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik.

### **4) Penghargaan dalam Belajar**

Pujian atau penghargaan verbal terhadap hasil belajar yang baik merupakan cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **5) Kegiatan yang Menarik dalam Belajar**

Kegiatan seperti simulasi atau permainan membuat belajar menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

### **6) Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Lingkungan belajar yang mendukung, seperti kelas yang bersih dan nyaman, membantu siswa tetap fokus dan termotivasi dalam belajar.

## **9. Aspek Aspek Motivasi Belajar**

Menurut Frandsen (dalam Suryabrata, 2006), ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yaitu:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Sifat ingin tahu mendorong seseorang untuk belajar, sehingga setelah mereka mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri pada dirinya.
- 3) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju. Manusia terus menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan untuk lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya.
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman. Jika seseorang mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka orang-orang disekelilingnya akan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah dan bentuk-bentuk rasa simpati yang lain.
- 5) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. Suatu kegagalan dapat menjadikan seseorang merasa kecewa dan depresi atau sebaliknya dapat menimbulkan motivasi baru agar berusaha lebih baik lagi. Usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik tersebut dapat diwujudkan dengan kerjasama bersama orang lain (kooperasi), ataupun bersaing dengan orang lain (kompetisi).
- 6) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Apabila seseorang menguasai pelajaran dengan baik,

maka orang tersebut tidak akan merasa khawatir bila menghadapi ujian, pertanyaan- pertanyaan dari guru dan lain-lain karena merasa yakin akan dapat menghadapinya dengan baik. Hal inilah yang menimbulkan rasa aman pada individu.

- 7) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.
- 8) Suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan sebaliknya, bila dilakukan kurang sungguh- sungguh maka hasilnya pun kurang baik bahkan mungkin berupa hukuman. Hal inilah yang menimbulkan rasa aman pada individu.

### **10. Faktor Rendahnya Motivasi Belajar**

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru. Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa
2. Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas
3. Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa
4. Latar belakang ekonomi dan social budaya siswa
5. Sebagian besar siswa yang berekonomi lemah tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Contohnya siswa yang berasal dari pesisir pantai misalnya lebih memilih langsung bekerja melaut dari pada bersekolah, .
6. Kemajuan teknologi dan informasi. Siswa hanya memanfaatkan produk teknologi dan informasi untuk memuaskan kebutuhan kesenangan saja.
7. Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, dan bahasa inggris
8. Masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan

### **11. Dampak Rendahnya Motivasi Belajar**

Rimbarizki (2017), motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Amelia (2020:9) Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Adapun peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar memberikan dampak langsung pada diri, misalnya: Tidak antusias dalam belajar, lebih senang berada di luar kelas atau membolos, cepat merasa bosan, mengantuk dan pasif. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak motivasi belajar yang rendah dapat membuat perilaku siswa semakin memburuk sehingga dapat berdampak juga pada proses belajar seorang siswa.

## **12. Gejala Motivasi Belajar**

Menurut Santrock (2007) Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di antaranya :

- 1) Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas
- 2) Mudah menyerah dan selalu mengatakan”saya tidak bisa”
- 3) Tidak memperhatikan guru saat menjelaskan Pelajaran
- 4) Mudah patah semangat
- 5) Tidak memperdulikan nasihat guru
- 6) Menunda mengerjakan tugas sekolah
- 7) Sering tidak mencatat Pelajaran
- 8) Sering mengantuk

Menurut Suhaimin (Mukhoiyaroh dan Musfiratul Muzayyinah, 2014 : 292) ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yaitu siswa apabila memiliki ciri-ciri seperti ini :

- 1) Jarang mengerjakan tugas
- 2) Kurang ada dorongan dalam diri sendiri
- 3) Kurang semangat belajar
- 4) Tidak senang memecahkan soal-soal sering tidak mencatat

- 5) Sering mengantuk
- 6) Tidak mempunyai tujuan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah tekun dalam belajar, memiliki minat yang tinggi dalam melakukan sesuatu, serta menyukai hal-hal yang mempunyai rintangan. Sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat dilihat dari kurangnya semangat dalam belajar, cenderung mudah bosan, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran menunda mengerjakan tugas dan tidak senang memecahkan soal.

## **2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

1. Berdasarkan UUD 1945 pasal 28 C ayat (1), menyatakan : “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan dasarnya, berhak memperoleh pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.
2. Pasal 32 ayat (2) UUD 1945 juga merumuskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, sedangkan pemerintah wajib membiayainya. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Nomor XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia menegaskan jaminan hak atas pendidikan.
3. Pasal 60 Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia memperkuat dan memberikan perhatian khusus pada hak anak untuk memperoleh pendidikan sesuai minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.
4. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional
5. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
6. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
7. Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
8. Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan
9. Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

10. Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksana Peraturan Menteri No. 22
11. Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Kepala Sekolah
12. Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 dan Nomor 32 Tahun 2008 Tentang Guru

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum**

##### **3.1.1 Profil Lembaga**

Semangat otonomi daerah yang diikuti pembangunan daerah yang telah digariskan oleh Undang-undang Nomor 22 dan 25 tahun 2004 ini menjadi issue yang menarik untuk disingkapi sehingga dapat menjadi peluang dan kesempatan untuk lebih maju dalam pembangunan. Ketersediaan sumber daya alam, pada distribusi dan komunikasi sebagai modal pembangunan yang telah ada perlu di kelola secara profesional dan terarah agar tercipta efisiensi dana pembangunan demi perataan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. SMK Mitra Karya adalah salah bentuk Sekolah Menengah Kejuruan yang mengemban tugas dan fungsi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam kedudukannya sebagai SMK swasta mandiri yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan menyiapkan peserta didik anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, kecakapan, kedisiplinan dan keterampilan dalam pengembangan atau memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaan masyarakat, bangsa dan negara. SMK Mitra Karya sebagai sekolah menengah kejuruan yang berkedudukan di Jl. Raya Proklamasi No. 73 Desa Karyasari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang, memikul tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pembangunan wilayah Kabupaten Karawang maupun daerah lain seluruh Indonesia dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

SMK Mitra Karya berdiri sejak tanggal 15 Mei 2006 oleh Yayasan Madina Mandiri merupakan pengembangan dari pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diselenggarakan oleh Yayasan Madina Mandiri berdiri sejak tahun 1991 dibawah pembinaan Dinas Sosial yg terletak di Jl. By Pass Karawang. Pada awal mulanya hanya memiliki satu program keahlian yaitu Teknik Otomotif Kendaraan Ringan yang didirikan oleh Yayasan Madina

Mandiri dengan SK Pendirian: 421.3/KEP.429-HUK/2007 tanggal 29 Agustus 2007 dan NSS SMK Mitra Karya nomor: 402022101172 sebagai pedoman dasar untuk merencanakan, mengembangkan program dan menyelenggarakan kegiatan Wawasan Wiyata Mandala serta rujukan pengembangan peraturan umum, peraturan sekolah menengah kejuruan dan juknis yang berlaku. Tahun 2007 SMK Mitra Karya menambahkan program keahliannya yaitu Administrasi Perkantoran. Kemudian pada tahun 2010 menambahkan kembali program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sehingga sampai saat ini tahun 2017 memiliki 4 (empat) program keahlian yakni; Teknik kendaraan ringan, administrasi perkantoran, teknik computer dan jaringan, dan teknik sepeda motor. Keberadaan SMK Mitra Karya saat ini telah Terakreditasi “A” Nomor : 02.00/694/BAP-SM/X/2013 tanggal 11 November 2013 untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Administrasi Perkantoran dan Teknik Komputer Jaringan. SMK Mitra Karya merupakan pendidikan kejuruan professional karena didukung oleh guru yang kompeten, bekerjasama dengan industri yang relevan sehingga lulusan mudah bekerja sesuai dengan keahliannya atau dapat berwirausaha yang mandiri.

### 3.1.2 Lingkup/Jangkauan kerja

Lingkup atau jangkauan kerja SMK Mitra Karya Rengasdengklok mencakup bukan hanya pada calon-calon siswa yang tinggal disekitar lingkungan sekolah saja namun lebih luas lagi. SMK Mitra Karya Menerima siswa setiap tahunnya melalui jalur mandiri yang mana siswa mendaftarkan diri tanpa menerima bantuan dari sekolah.

### 3.1.3 Tujuan

SMK Mitra Karya bertujuan untuk mengantisipasi kelangkaan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kompetensi sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang berkarakter agamis, berakhlak mulia dengan dilaksanakannya program mitra muslim character building (MMCB)
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang mandiri
- 3) Mempersiapkan peserta didik yang mandiri disiplin
- 4) Membekali peserta didik agar bisa menjadi wirausahawan yang ulet, Tangguh, dan pantang menyerah

5) Mempersiapkan peserta didik yang agar lebih ulet dan gigih dalam berkompetensi, serta dapat beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminati.

### 3.1.4 Struktur Lembaga

Struktur Lembaga atau Organisasi SMK Mitra Karya Rengasdengklok yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMK Mitra Karya

SMK Mitra Karya Rengasdengklok di kepalai oleh Bapak Drs. H. Dian Khadar Mardiana, MM, manajemen mutu di duduki oleh Drs. Hj. Nina Helmina, MM, kepala tata usaha di kepalai oleh Ana Suhana, A.Md dan bendahara oleh Azyu Fahira Mardiana, SE, dan berserta jajaran fungsional lainnya serta guru-guru.

### 3.1.5 Visi dan Misi

#### 1) Visi

Menjadikan lembaga pendidik yang unggul dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter agamis, mandiri, disiplin, berjiwa

wirausaha, siap bersaing didunia usaha dan dunia kerja baik tingkat lokal, nasional, maupun global pada tahun 2028.

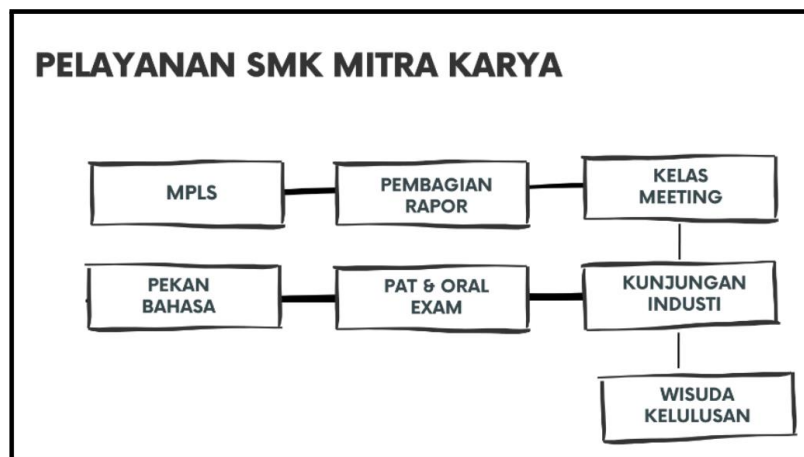
## 2) Misi

Mendidik Peserta Didik menjadi Manusia yang:

- (1) Menyiapkan lulusan yang berkarakter agamis
- (2) Menyiapkan lulusan yang mandiri
- (3) Menyiapkan lulusan yang disiplin
- (4) Menyiapkan lulusan yang berjiwa wirausaha
- (5) Menyiapkan lulusan yang siap bersaing didunia usaha dan dunia kerja baik lokal, nasional, maupun global

### 3.1.6 Prosedur Pelayanan

SMK Mitra Karya Rengasdengklok mempunyai dua pilihan dalam prosedur pelayanannya yaitu pendaftaran online dan pendaftaran secara offline. Pendaftaran online dapat dilakukan melalui website SMK Mitra Karya Rengasdengklok dan pendaftaran offline dilakukan dengan cara mendatangi langsung sekolah SMK Mitra Karya. Program/Layanan yang diberikan Institusi.



3.1.7 Gambar 3.2 Pelayanan smk Mitra Karya

SMK Mitra Karya merupakan sekolah swasta yang berakreditasi unggul yang mana sumber pendanaan selain didapat dari bantuan operasional sekolah (Dana BOS) juga didapatkan dari dana Biaya Operasional Pendidikan Daerah (BOPD Provinsi). Selain itu SMK Mitra Karya Rengasdengklok juga menerima masukan dana dari SPP.

## **3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi**

### **3.2.1 Prosedur Pelayanan**

Prosedur pelayanan di SMK Mitra Karya Rengasdengklok memiliki beberapa tahapan yang biasanya melibatkan pelayanan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat. Secara umum, prosedur pelayanan di sekolah SMK Mitra Karya Rengasdengklok yaitu :

1. Pendaftaran siswa baru
2. Layanan informasi dan Administrasi
3. Layanan Akademik dan kesiswaan

### **3.2.2 Program Pelayanan**

Ada beberapa program pelayanan di SMK Mitra Karya Rengasdengklok mempunyai yaitu:

#### **A. Layanan Akademik**

SMK Mitra Karya memiliki program keahlian dan program unggulan seperti:

1. Program Keahlian.
  - a. Teknik Teknik Otomotif

Program Keahlian Teknik Otomotif memiliki 2 konsentrasi keahlian yang dapat peserta didik pilih sesuai dengan minat bakatnya yaitu Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor. SMK Mitra Karya Rengasdengklok melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan untuk mendukung peningkatan kompetensi peserta didik, diantaranya yaitu dengan PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN), PT. Chemco Harapan Nusantara, PT. Autoplastik Indonesia (Astra Group) dan PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing.

Program Keahlian Teknik Otomotif berfokus pada kompetensi yang bersifat mendasar yang harus dimiliki oleh seorang tenaga operator, teknisi dan jabatan profesi lainnya disesuaikan dengan kebutuhan kerja bidang otomotif. Mata pelajaran ini tidak hanya membekali peserta didik untuk bekerja tetapi juga dasar untuk berwirausaha, dan melanjutkan proses pembelajaran pada Fase F sesuai minat dan bakat peserta didik.

- b. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis

Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis berfokus pada pendalaman dan penguatan kompetensi yang bersifat dasar yang harus

dimiliki oleh tenaga administrasi dan otomatisasi perkantoran, layanan bisnis, serta jabatan lain yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia kerja.

Program keahlian ini memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang proses bisnis, perkembangan teknologi dan isu-isu terkini, profil pekerjaan/profesi, peluang usaha di bidang manajemen perkantoran dan layanan bisnis serta memperkuat dan menumbuhkembangkan keprofesionalan dan kebanggaan peserta didik terhadap keahlian (keprofesian) manajemen perkantoran, melalui pemahaman dan penerapan tentang ekonomi dan bisnis, pengelolaan administrasi umum, komunikasi di tempat kerja, pengelolaan kearsipan, teknologi perkantoran, pengelolaan rapat/pertemuan, pengelolaan keuangan sederhana, serta penatalaksanaan administrasi pada bidang spesifik (sumber daya manusia/kepegawaian, sarana prasarana, humas dan keprotokolan, dan lainnya) sesuai tuntutan dan kebutuhan bidang manajemen perkantoran di dunia kerja.

#### c. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi berisi kompetensi- kompetensi terkait penguasaan keahlian teknik komputer dan jaringan. Lingkup materi pada mata pelajaran ini meliputi perencanaan dan pengalamatan jaringan, teknologi jaringan kabel dan nirkabel, keamanan jaringan, pemasangan dan konfigurasi perangkat jaringan dan administrasi sistem jaringan.

### 2. Program Unggulan

Dalam upaya peningkatan kompetensi lulusan, SMK Mitra Karya Rengasdengklok memiliki beberapa program unggulan, diantaranya yaitu :

#### a. English Day

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 07.00 WIB dengan durasi 45 menit setiap pertemuannya.

#### b. Mitra Muslim Character Building

SMK Mitra Karya Rengasdengklok berada satu lingkungan dengan Pondok Pesantren Nurul ‘Ilmi. Atas dasar itu, SMK Mitra Karya Rengasdengklok menerapkan budaya-budaya dan karakter-karakter yang ada di pesantren kepada peserta didik di sekolah agar terwujud visi, misi dan tujuan

sekolah yang menginginkan terbentuknya karakter lulusan yang agamis. Salah satu programnya yaitu :

- 1) Pembacaan Asmaul Husna setiap Apel Pagi
  - 2) Shalat Zuhur dan Ashar berjama'ah di sekolah
  - 3) Kultum setelah Shalat Zuhur
  - 4) Shalat Dhuha terjadwal setiap kelas
  - 5) Do'a dan yasinan Bersama setiap Jum'at
  - 6) Gerakan Gemar Shodaqoh (GGS)
  - 7) Mapel Muatan Lokal MNCB
  - 8) Keputrian (setiap Jum'at)
- c. Bela Diri Wajib / Tarung Derajat

Untuk mempersiapkan peserta didik dan lulusan yang memiliki fisik dan mental yang sehat serta kuat sehingga dapat bersaing memasuki dunia kerja, peserta didik SMK Mitra Karya Rengasdengklok diwajibkan mengikuti Latihan bela diri Tarung Derajat minimal seminggu sekali selama 3 tahun belajar di SMK Mitra Karya Rengasdengklok.

d. Pelatihan Fundamental Skill

Dalam upaya menyelaraskan dan memenuhi tuntutan kebutuhan dunia kerja / industri. SMK Mitra Karya Rengasdengklok melaksanakan pelatihan Fundamental Skill bagi peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan melatih sensor motorik dan respon serta kecepatan gerakan tangan dalam bekerja. Salah satu bentuk kegiatan tersebut diantaranya :

- 1) Latihan kecepatan bongkar pasang baut
- 2) Latihan pemasangan pin sesuai bentuk dan warna
- 3) Latihan kecepatan sortir warna dan angka (playing cards)
- 4) Latihan kecepatan sortir kelereng
- 5) Latihan kecepatan rotasi bola golf

e. Peminatan Siswa

Peserta didik diberikan pilihan sesuai dengan minatnya masing-masing untuk kemudian sekolah memberikan pelayanan khusus sesuai dengan minatnya masing-masing. Beberapa pilihan peminatannya yaitu :

- 1) Kerja di Dalam Negeri
- 2) Kerja di Luar Negeri / Jepang

### 3) Kuliah

#### B. Pratik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Kurikulum Merdeka tercantum dalam struktur kurikulum sebagai mata pelajaran tersendiri. PKL dilakukan di DUDI, lapangan kerja, di teaching factory sekolah. PKL dimaksudkan untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Pelaksanaan PKL melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memerkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan peserta didik saat praktik kerja lapangan.

Guna merealisasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sekolah menyusun program pembelajaran baik yang dilakukan di sekolah maupun di dunia kerja/DUDI. Program PKL disusun bersama antara sekolah dan industri pasangan untuk menetapkan capaian pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah dan industri. PKL dilaksanakan selama 6 (enam) bulan sesuai kebutuhan penguasaan kompetensi oleh peserta didik serta kesepakatan antara SMK dan DUDI (Industri Pasangan) yang menjadi tempat peserta didik melaksanakan PKL.

#### C. Pelayanan Administrasi

##### 1. Pengelolaan data siswa

- a. Pelayanan data siswa baru dan pengeloaan data siswa-siswi
- b. Pembaruan data siswa-siswi SMK Mitra Karya secara berkala

##### 2. Pengeloaan Keuangan Sekolah

- a. Pengumpulan dan pencatatan pembayaran SPP dan Pembangunan siswa-siswi SMK Mitra Karya
- b. Pelaporan keuangan terkait dana siswa-siswi

##### 3. Pengarsipan Dokumen

Menyimpan dan mengelola arsip penting terkait kegiatan dan administrasi di SMK Mitra Karya Rengasdengklok.

#### D. EKSTRAKURIKULER

Tujuan pendidikan di satuan pendidikan dicapai secara utuh melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang secara terpadu dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok terdiri atas: a) kegiatan ekstrakurikuler wajib dan b) kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstra Kurikuler wajib yang ditetapkan di SMK Mitra

Karya Rengasdengklok adalah Bela Diri Tarung Derajat (Aa Boxer) dan Pramuka untuk semua siswa dari Kelas X sampai dengan Kelas XII, sedangkan Ekstra Kurikuler pilihan adalah sebagai berikut.

1. Paduan Suara
2. Seni Tari
3. Bola Voli
4. Bola Basket
5. Futsal
6. Sepak Bola
7. Japanese Club
8. Paskibra
9. Renang
10. Bulu Tangkis
11. Hadroh / Marawis

Peserta didik dapat memilih salah satu kegiatan Ekstra Kurikuler berdasarkan minat dan bakatnya, serta berdasarkan masukan dari sekolah atas dasar pengamatan dan portofolio yang dimiliki peserta didik sejak di SMP/ sederajat.

### 3.2.3 Sarana Prasarana

Tabel 3.1 Sarana Prasaran

No	Jenis Prasana	Nama Ruangan	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
1.	Ruang Teori/Kelas	XII TKR 2	1	9	7	2019-04-12T16:41:487000
2.	Ruang BP/BK	Ruang BP/BK	1	2	2	2019-04-

						12T16: 41:44.7 40000
3.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	WC	1	2	2	2019- 04- 12T16: 41:44.9 33000
4.	Laboratorium Fisika	Laborato rium Fisika	1	9	6	2019- 04- 12T16: 41:44.6 40000
5.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	WC	1	2	2	2019- 04- 12T16: 41:44.6 50000
6.	Ruang Teori/Kelas	XII TKJ 1	1	9	7	2019- 04- 12T16: 41:44.9 13000
7.	Ruang Guru	Ruang Guru	1	10	9	2019- 04 - 12T16: 4 1:45
8.	Ruang Teori/Kelas	XII AP 1	1	9	7	2019- 04- 12T16: 41:44.9 47000

9.	Ruang Teori/Kelas	XI TSM 1	1	9	7	2019-04-12T16:41:44.923000
10.	Ruang Teori/Kelas	XI TKR 1	1	9	7	2019-04-12T16:41:44.967000
11.	Ruang Kepala Sekolah	Ruang Kepsek	1	4	2	2019-04-12T16:41:45.033000
12.	Ruang Serba Guna/Aula	Ruang Aula	1	18	8	2019-04-12T16:41:44.820000
13.	Ruang Teori/Kelas	X TSM 1	1	9	8	2019-04-12T16:41:44.990000
14	Ruang Teori/Kelas	XI AP 1	1	9	7	2019-04-12T16:41:44.617000
15.	Ruang Teori/Kelas	XII TKR 1	1	9	7	2019-04-

						12T16: 41:44.8 90000
16.	Ruang Teori/Kelas	X TKJ 2	1	9	8	2019- 04- 12T16: 41:44.9 03000
17.	Ruang Teori/Kelas	XI AP 2	1	9	7	2019- 04- 12T16: 41:44.7 50000
18.	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	1	11	9	2020- 08- 27T16: 20:30.7 77000
19.	Ruang Teori/Kelas	XII AP 2	1	9	7	2019- 04- 12T16: 41:44.7 17000
20.	Ruang Teori/Kelas	XI TKJ 1	1	9	7	2019- 04- 12T16: 41:44.7 27000
21.	Ruang Teori/Kelas	XII TSM	1	9	7	2019- 04- 12T16:

						41:44.7 77000
22.	Ruang Teori/Kelas	XI TKR 2	1	9	7	2019- 04- 12T16: 41:44.6 97000
23.	Ruang Teori/Kelas	X AP 1	1	9	7	2019- 04- 12T16: 41:44.7 60000
24.	Ruang Teori/Kelas	X TKR 3	1	9	7	2019- 04- 12T16: 41:44.7 07000
25.	Ruang Teori/Kelas	X TKR 2	1	9	7	2019- 04- 12T16: 41:44.6 83000
26.	Ruang TU	Ruang Tata Usaha	1	4	2	2019- 04- 12T16: 41:44.6 63000
27.	Ruang Teori/Kelas	XI TKR 3	1	9	7	2022- 03- 07T09:

						22:40.8 47000
28.	Ruang Teori/Kelas	X TKR 1	1	9	7	2019-04-12T16:41:44.8 40000
29.	Ruang Teori/Kelas	X TKJ 1	1	9	7	2019-04-12T16:41:44.8 80000
30.	Laboratorium Komputer	Lab. Komputer	1	9	7	2019-04-12T16:41:44.9 57000
31.	Ruang Teori/Kelas	XII TKJ 2	1	9	7	2019-04-12T16:41:44.8 60000
32.	Ruang Teori/Kelas	XI TKJ 2	1	9	7	2019-04-12T16:41:45.0 23000
33.	Ruang Olahraga	Lapangan Olahraga	1	12	10	2019-04-12T16:41:44.6 73000

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan**

SMK Mitra Karya Rengasdengklok memiliki beberapa program penerima bantuan yang ditunjukkan untuk mendukung siswa-siswi dalam pendidikan, yaitu:

1. Program Indonesia Pintar (PIP)

Bantuan ini didapatkan dari pemerintah berupa dana pendidikan bagi siswa-siswi SMK Mitra Karya Rengasdengklok yang mengalami ekonomi yang kurang memadai atau kurang mampu. Bantuan ini digunakan untuk seperti pembelian buku, seragam dan lainnya

2. Bantuan Operasional

Program bantuan dari pemerintah untuk membantu operasional sekolah termasuk pengurangan biaya pendidikan siswa-siswi. Tujuan bantuan ini untuk menunjang fasilitas sekolah dalam pembelajaran dan mengurangi biaya sekolah siswa-siswi SMK Mitra Karya Rengasdengklok

3. Beasiswa Prestasi

Program beasiswa yang diberikan kepada siswa-siswi berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Beasiswa ini bertujuan untuk memotivasi siswa-siswi SMK Mitra Karya Rengasdengklok agar terus berprestasi.

4. Bantuan Sosial (Bansos)

Bantuan yang diberikan kepada siswa-siswi yang membutuhkan, terutama dalam kondisi keluarga dari siswa-siswi ini sangat kurang dalam segi ekonominya.

5. Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Bantuan untuk siswa-siswi SMK Mitra Karya Rengasdengklok yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui program KIP Kuliah, yang memberikan jaminan pembiayaan di perkuliahan.

## **BAB IV**

### **PENANGANAN KASUS**

#### **4.1. Tahap *Intake and Engagement***

##### 4.1.1 Tahap *Intake* dan *Engagement*

Tahap *Engagement*, *Intake* dan *Contract* merupakan tahap yang paling awal dilakukan oleh pekerja sosial untuk melakukan pertolongan, tahap EIC dilakukan mulai tanggal 19 Agustus 2024 sampai dengan penandatanganan kontrak persetujuan menjadi klien pada tanggal 26 Agustus 2024.

Proses:

### 1. *Engagement*

Proses engagement dilakukan praktikan dengan mendatangi kelas untuk melakukan pendekatan dengan para siswa. Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan praktikan di SMK Mitra Karya Rengasdengklok dan dalam jangka waktu berapa lama praktikan akan melaksanakan praktikum. Lalu praktikan melakukan asesmen awal dan observasi permasalahan apa saja yang sedang dialami siswa, setiap siswa menuliskan keluh kesah yang mereka miliki baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Setelah menerima hasil penggalian informasi dan observasi mengenai permasalahan dan keluh kesah para siswa, praktikan mendapatkan salah satu siswa yang akan menjadi calon klien yaitu “DLN”. Praktikan menggali informasi mengenai “DLN” kepada Guru BK dan Wali Kelas.

### 2. *Intake*

Selanjutnya praktikan bertemu dengan “DLN” lalu memperkenalkan diri lebih lanjut dan menyampaikan maksud dan tujuan bertemu dengannya. Praktikan mencoba membangun relasi dengan “DLN” dengan menggunakan teknik small talk untuk membuat klien merasa nyaman ketika berbicara dengan praktikan. Praktikan dan klien membahas mengenai kondisinya serta permasalahan yang sedang dialami sesuai dari hasil penggalian informasi awal. Lalu dilanjutkan pada percakapan yang merujuk kepada terjalannya kontrak antara praktikan dengan “DLN”. Praktikan melakukan trust building untuk meyakinkan klien, bahwa praktikan dapat membantu menyelesaikan hambatan yang dialaminya.

### 3. *Contract*

Praktikan menanyakan kesediaan “DLN” untuk dilakukannya intervensi kepadanya. Setelah Klien “DLN” bersedia, praktikan menyerahkan informed consent yang perlu disetujui dan ditandatangani oleh klien. Praktikan menjelaskan tujuan dari kesepakatan yang dilakukan, yaitu sebagai bentuk persetujuan sebagai klien dengan tugas serta peran yang telah tercantum pada lembar informed consent. Setelah Klien “DLN” memahami dan menyetujui isi dalam lembar informed consent, praktikan dan klien menandatangani lembar tersebut. Di akhir, praktikan mengatakan bahwa akan diadakan pertemuan kembali untuk menindaklanjuti pelaksanaan engagement, intake, dan contract yaitu untuk menggali informasi,

mendapatkan data yang valid dan lebih lengkap agar permasalahan yang dialami klien dapat diketahui secara mendalam.



Foto 4.1 *Informed Consent*

Hasil:

1. Terjalinnnya komunikasi dan relasi dengan para siswa dan klien.
2. Terbangunnya rasa percaya (trust building) antara praktikan dengan klien.
3. Terjalinnnya kesepakatan/kontrak antara praktikan dengan klien.

#### 4.2. Tahap Asesmen

4.2.1 Tahap asesmen merupakan tahap dimana praktikan menggali informasi dan menganalisis masalah klien guna menentukan intervensi yang akan dilakukan. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai identitas klien, dinamika keberfungsian klien, latar belakang masalah, faktor penyebab, dampak, gejala dan fokus masalah yang dialami klien. Pengumpulan data dan asesmen dilakukan pada tanggal 11 September 2024.



Foto 4.2 Asesmen Klien "DLN"

Proses:

Pada proses penggalian informasi dari klien, praktikan melakukan wawancara dan observasi. Kegiatan wawancara tidak hanya dilakukan kepada klien namun juga kepada significant others seperti wali kelas dan guru, observasi dilakukan dengan mengamati perilaku klien sehari-hari di lingkungan sekolah yang menampilkan simptom-simptom permasalahan. Praktikan pada proses penggalian informasi juga menggunakan alat atau tools diantaranya yaitu BPSS, genogram, saleeby strenght.

Hasil:

#### 1. Identitas Klien

Nama : DLN  
Tempat, tanggal lahir : Karawang, 10 Januari 2007  
Usia : 17 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Hobi : Marawis  
Cita-cita : Guru / Penulis

#### 2. Identitas Keluarga

Nama Ayah : DAY  
Usia Ayah : -  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : NS  
Usia Ibu : 47 tahun  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Nama Adik : D1 & D2

#### Dinamika Keberfungsian Klien

##### a. Keberfungsian Biologis

Klien DLN merupakan anak laki-laki yang berusia 17 tahun, memiliki berat badan 35 kg dengan tinggi badan 162 cm. Klien memiliki kulit sawo matang dan mata yang berwarna coklat. Selama ini klien tidak memiliki riwayat penyakit.

##### b. Keberfungsian Psikologis

1. Klien DLN memiliki kondisi emosi cukup stabil

2. Kurangnya interaktif terhadap motivasi belajar
3. Memiliki pola pikir yang agamais
4. Tidak bermasalah dengan kesehatan mental
5. Pernah mengalami trauma dikarenakan dibully ketika smp-smk (kelas1)

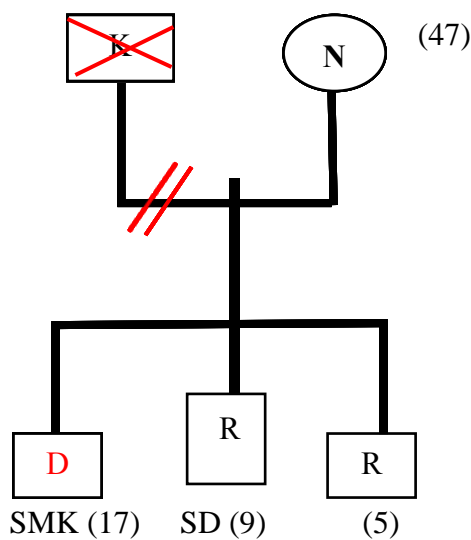
c. Keberfungsian Sosial

1. Klien DLN berhubungan baik dengan orang tua walaupun sudah bercerai
2. Sangat disenangi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat
3. Ibu DLN Pekerjaannya ibu rumah tangga, dan ayahnya buruh kelistrikan
4. Kondisi ekonomi keluarga DLN kurang mampu
5. Aktif dalam struktur organisasi disekolah dan aktif dalam struktur kegiatan ditempat tinggalnya.

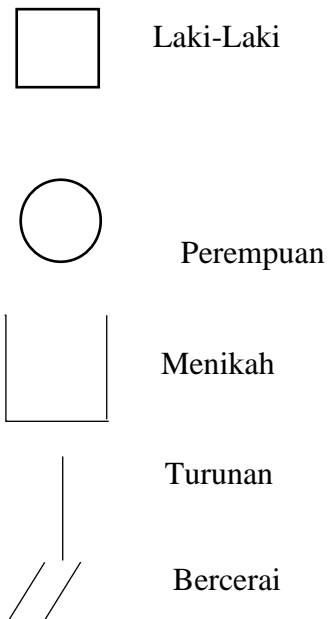
d. Keberfungsian Spiritual

Klien DLN beragama Islam, klien berada di lingkungan keluarga yang agamis. Klien taat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Klien mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dan sering ikut dalam perlombaan keagamaan.

4. Genogram



Keterangan :



Keterangan :

Kotak bergaris bergaris merah beranisial K yaitu ayah dari klien “DLN”, berjenis kelamin laki-laki, dan pekerjaannya buruh dibidang kelistrikan.

Lingkaran beranisial N yaitu ibu dari klien “ DLN”, berjenis kelamin perempuan, ibunya berumur 47 tahun, pekerjaannya vokalis)

Orang tua klien menikah

Orang tua klien mempunyai anak 3, anak pertama klien “DLN”, anak Kedua R, anak ketiga R.

Orang tua klien bercerai ditahun 2023. Dan sekarang “DLN” dan Kedua adiknya tinggal bersama ibunya.

Klien “DLN” anak pertama(17),anak kedua (9), anak ketiga (5)

### *5.Saleebys Strenghs*



Gambar 4.1 *Saleebys Strengths*

#### 4.3. Tahap Rencana Intervensi

Pada tanggal 6 September 2024 praktikan melakukan penyusunan rencana intervensi. Praktikan juga terus menjalin relasi serta memastikan klien mengenai kesungguhannya untuk berubah dan mengikuti kegiatan intervensi hingga selesai. Pada tanggal 7 September 2024 praktikan melakukan Case Conference I untuk membahas permasalahan klien dan mendiskusikan solusi untuk pemecahan masalah klien. Case Conference I dihadiri oleh Guru BK SMK Mitra Karya yang merupakan Pembimbing Lapangan. Guru BK memberikan saran masukan terkait rencana intervensi klien DLN Kemudian praktikan juga melakukan konsultasi dengan supervisor terkait rencana intervensi yang sudah praktikan susun.

##### a. Hasil Rencana Intervensi

Beberapa hal penting yang disiapkan oleh praktikan dalam rencana intervensi ialah sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Intervensi

##### 1) Tujuan Umum

Secara Umum, rencana intervensi yang akan dilakukan oleh praktikan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar klien DLN di SMK Mitra Karya

##### 2) Tujuan Khusus

##### a. Meningkatkan motivasi belajar klien

b. Meningkatkan interaktif klien dalam pembelajaran

## 2. Sasaran Intervensi

Sasaran intervensi yang dilakukan oleh praktkan adalah klien DLN

### b. Metode dan Teknik

#### 1) Metode *Casework*

Metode ini digunakan untuk melakukan intervensi kepada individu secara perseorangan untuk melakukan intervensi kepada individu secara perseorangan untuk membantu individu agar dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga individu dapat berfungsi sosial dan tidak ketergantungan secara pribadi dan sosial.

##### a. *Small Talk*

*Small talk* ini digunakan oleh pekerja sosial pada pertama kali pekerja sosial memulai pembicaraan kepada klien. Tujuan utama dari *small talk* adalah terciptanya suatu suasana yang dapat memberikan kemudahan bagi keduanya untuk melakukan pembicaraan sehingga hubungan selanjutnya dalam proses intervensi akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

##### b. *Reward and punishment*

*Reward* diberikan untuk perilaku yang baik dan *punishment* (hukuman) diberikan untuk perilaku yang buruk. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku klien. Pekerja sosial harus memiliki keterampilan khusus untuk mengetahui motif-motif perilaku dan metode penguatan (*reinforcement*).

##### c. *Support and Motivation*

Teknik memberikan semangat, menyokong dan mendorong aspek-

aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan-kekuatan internalnya, cara berperilaku dan hubungannya dengan orang lain. Support harus didasarkan pada kenyataan dan pekerja sosial memberikan dukungan terhadap perilaku atau kegiatan-kegiatan positif dari klien.



Foto 4.3 *Case Conference I*

## 2) Metode *Groupwork*

Pelayanan yang diberikan dengan metode ini juga melibatkan teman-teman klien N, teknik yang akan digunakan dalam tahap intervensi klien yaitu tipe *Socialization Group*. Tujuan penggunaan teknik kelompok ini yaitu untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku agar dapat diterima secara sosial.

- e. Waktu Pelaksanaan : 16-18 September 2024
- f. Sasaran : Klien DLN
- g. Metode : *Casework dan Groupwork*
- h. Teknik : *Small Talk, supporting and motivation, reward and punishment (Casework)*. *Socialization group(Groupwork)*
- i. Kegiatan : Meningkatkan pemahaman akan motivasi belajar klien DLN (*Casework*). Melakukan pertemuan kelompok untuk merubah sikap dan perilaku klien DLN agar dapat relasi belajar yang memadai.

Dalam kasus klien DLN ditempatkan dalam kelompok sosialisasi yang mendorong interaksi positif, dukungan emosional, dan umpan balik konstruktif. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperkuat keterampilan sosial klien dalam motivasi belajar yang lebih luas dan membantunya mengatasi kurang percaya diri. Hasil dari pelaksanaan intervensi nantinya klien DLN dapat memahami apa itu makna dari motivasi belajar sehingga klien DLN dapat menumbuhkan kembali minat dalam pembelajaran. Setelah itu klien DLN dapat memperbaiki kepercayaan diri klien.

### 4.4. Tahap Intervensi

Tahap pelaksanaan intervensi dilakukan dari tanggal 16 September 2024 hingga 18 September 2024 dengan melakukan dua kali pertemuan. Adapun kegiatan intervensi yang dilakukan yaitu:

Tabel 4.1 Tahap Intervensi

Pertemuan Pertama		
1	Nama Kegiatan	Meningkatkan Interaktif motivasi belajar Klien DLN di SMK Mitra Karya Rengasdengklok

2	Sasaran	Klien DLN
3	Waktu & Tempat	Senin, 16 September 2024 di luar kelas
4	Metode & Teknik	<i>Social Casework</i> 1. <i>Small talk</i> 2. <i>Supporting</i> 3. <i>Motivation</i>
5	Langkah-langkah	1. Praktikan melakukan pertemuan bersama klien. 2. Pengungkapan permasalahan dan perasaan klien. 3. Diskusi mengenai pemahaman klien terhadap pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar. 4. Klarifikasi pemahaman klien terhadap masalahnya. 5. Memberikan penguatan negatif/ <i>negative reinforcement</i> dengan memunculkan stimulus aversif. 6. Praktikan menutup pertemuan
6	Hasil	1. Klien menyadari pentingnya pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar klien 2. Klien menyadari dan memahami bahwa permasalahan yang dialaminya harus segera diselesaikan.
<b>Pertemuan Kedua</b>		
1	Nama Kegiatan	Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Klien N di SMK Mitra Karya Rengasdegklok
2	Sasaran	Klien DLN
3	Waktu & Tempat	Rabu, 17 September di Ruang kelas
4	Metode & Teknik	<i>Social Casework</i> 1. <i>Support</i> 2. <i>Motivation</i> 3. <i>Reward and punishment</i>
5	Langkah-langkah	1. Praktikan menemui klien.

		<p>2. Praktikan menanyakan progress klien. Klien mulai berbincang kecil dengan temannya, menanyakan kesulitan dalam pembelajaran kepada teman dan juga guru.</p> <p>3. Praktikan memberi saran kepada klien untuk mencoba berlatih pembelajaran yang kurang diminati dan belajar bersama ke orang terdekat seperti orangtua, adik, teman atau guru .</p> <p>4. Praktikan memberi dukungan kepada klien.</p> <p>5. Praktikan menutup pertemuan.</p>
6	Hasil	<p>1. Klien mulai berusaha untuk memulai perubahan meskipun masih ada rasa takut dan malu.</p> <p>2. Klien akan mencoba berlatih agar lebih giat dalam pembelajaran.</p>
<b>Pertemuan Ketiga</b>		
1	Nama Kegiatan	Meningkatkan Motivasi Belajar Klien DLN di SMK Mitra Karya
2	Sasaran	Klien DLN
3	Waktu & Tempat	Rabu, 18 September 2024 di Ruang kelas
4	Metode & Teknik	<i>Groupwork</i> <i>1. Sosialication Group</i>
5	Langkah-langkah	<p>1. Praktikan menemui klien.</p> <p>2. Praktikan membentuk kelompok dengan sengaja untuk progress klien dimana klien mulai berbincang-bincang dengan temannya dan menerapkan saran yang diberikan oleh praktikan.</p> <p>3. Pengungkapan perasaan klien dan permasalahan saat mencoba berinteraksi, klien merasakan sedikit .</p> <p>4. Praktikan memberi saran kepada klien untuk mengatur pola pernapasan saat merasa gugup.</p> <p>5. Praktikan memberi dukungan kepada klien.</p> <p>6. Praktikan menutup pertemuan.</p>

6	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien semakin berusaha meningkatkan kemampuan belajarnya dengan latihan yang sudah ia lakukan.</li> <li>2. Klien bersama kedua temannya berbincang di kelas, saat menuju kantin, dan saat menuju lapangan untuk belajar bersama.</li> <li>3. Klien terlihat lebih ekspresif.</li> </ol>
---	-------	---



Foto 4.4 Tahap Intervensi *Case Work*



Foto 4.5 Tahap *Group Work*

#### 4.5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah tahap intervensi, kegiatan ini dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam memberikan pertolongan kepada klien dan melihat seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

##### 1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses membahas mengenai masing-masing tahapan mulai dari engagement, intake, contract, asesmen, rencana intervensi, hingga pelaksanaan intervensi. Dalam melaksanakan setiap kegiatan praktikan mendapatkan dukungan

penuh dari pihak-pihak terkait. Secara umum, setiap proses tahapan-tahapan dari EIC sampai dengan intervensi berjalan dengan lancar dan Klien DLN cukup kooperatif dalam menjalankan program intervensi

## 2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilihat dari keberhasilan yang dicapai dari pelaksanaan yang telah dilakukan pada tahap intervensi. Membandingkan kondisi klien antara sebelum dan setelah intervensi. Alat yang digunakan dalam melakukan evaluasi hasil yaitu SMART. Pada kegiatan intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan, klien dan praktikan telah merumuskan beberapa indikator keberhasilan yang menjadi target kegiatan intervensi. Indikator keberhasilan inilah yang menjadi acuan untuk evaluasi. Praktikan menganalisis hasil intervensi dan evaluasi proses yang telah dipaparkan dan membuat laporan evaluasi hasil. Berikut merupakan

Tabel 4.2 Tahap Evaluasi

No	Rincian Tujuan	Keterangan
1.	Spesific	Dalam Pelaksanaan Intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar klien
2.	Mearsurable	Klien meningkatkan motivasi belajarnya
3.	Action	Klien sudah meningkatkan motivasi belajarnya dengan belajar bersama dengan teman, bertanya ketika tidak paham, dan sering belajar tambahan dirumah melalui media internet

4.	Realistic	Intervensi yang dilakukan praktikan sesuai dengan permasalahan yang dialami klien
5.	Timely	3 Pertemuan

#### 4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan

Kegiatan Terminasi dilaksanakan pada tanggal 27 September 2024. Pada kegiatan ini praktikan menyampaikan pada klien bahwa waktu pelaksanaan intervensi telah berakhir. Setelahnya praktikan menyampaikan kekurangan serta kelebihan dari kegiatan intervensi yang dilakukan. Kekurangan dan kelebihan dari kegiatan intervensi yang disampaikan diantaranya :

##### 1. Kekurangan

Kurangnya waktu pelaksanaan intervensi sehingga pelaksanaan intervensi dilaksanakan terlalu singkat. Klien masih membutuhkan banyak waktu untuk membiasakan diri untuk menjadi lebih semangat belajar

##### 2. Kelebihan

- a. Klien menjadi lebih rajin masuk sekolah.
- b. Klien lebih giat belajar dan mengerjakan tugas.
- c. Klien memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan

#### **Rujukan**

Setelah melaksanakan proses pertolongan kepada klien, praktikan melakukan rujukan terhadap pihak-pihak terkait dalam rangka menindaklanjuti proses pertolongan terhadap klien DLN, mengingat proses kegiatan praktikan dalam menjalan praktikum telah selesai.

Rujukan diberikan kepada beberapa pihak SMK Mitra Karya Karawang. Pihak-pihak tersebut merupakan pihak yang dapat melakukan upaya tindak lanjut dari segala proses yang telah dilakukan oleh praktikan dan diharapkan dapat mempertahankan dan mengoptimalkan hasil yang telah dicapai oleh praktikan sehingga pelaksanaan intervensi ini mempunyai kelanjutan dalam prosesnya.

Praktikan memberi rujukan kepada pihak terkait seperti wali kelas dan guru BK, disekolahnya untuk selalu memberi dukungan serta membantu klien DLN agar dapat meningkatkan kemampuan motivasi belajarnya. Adapun bentuk dari rujukan praktikan kepada pihak sekolah atau wali kelas.

- 1) Menyerahkan laporan hasil penanganan klien DLN dari awal hingga tahap akhir kepada wali kelas dan sekolah
- 2) Meminta wali kelas untuk memantau kehadiran klien DLN, dan mengkomunikasikannya bersama orang tua
- 3) Pratkan memberikan saran kepada wali kels untuk melakukan konseling pada sesi perwalian oleh wali kelas.

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### 5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda *Casework* dan *Groupwork* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Dalam praktik pekerjaan sosial di SMK Mitra Karya selama 40 hari, mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung menggunakan pendekatan *casework* dan *groupwork* secara integratif untuk menangani berbagai permasalahan siswa. *Casework*, sebagai metode yang fokus pada individu, digunakan oleh mahasiswa untuk membantu siswa yang menghadapi permasalahan pribadi, seperti masalah Masalah merokok, penurunan motivasi belajar, kesulitan belajar, atau masalah di rumah. Melalui proses ini, mahasiswa melakukan asesmen mendalam untuk memahami kebutuhan, sumber daya, dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa. Intervensi individual ini menciptakan hubungan yang lebih dekat dan memungkinkan mahasiswa untuk merancang solusi yang spesifik dan terfokus bagi setiap kasus.

Sementara itu, *groupwork* digunakan untuk memperkuat intervensi dengan menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar dari pengalaman kolektif, membangun rasa kebersamaan, dan meningkatkan keterampilan sosial. Dalam *groupwork*, mahasiswa praktikan memfasilitasi kelompok diskusi atau kegiatan kelompok yang berfokus pada isu-isu umum, seperti manajemen emosi, motivasi belajar, atau pengembangan karakter.

#### 5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)

Dalam penanganan pekerja sosial di SMK Mitra Karya Karawang, praktikan menyadari pentingnya peran pekerja sosial dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Melalui pengalaman ini, praktikan belajar bahwa pendekatan yang holistik dan empatik sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan dengan siswa.

Permulaan interaksi dengan siswa praktikan merasa tentang keragaman latar belakang dan masalah yang mereka hadapi, mulai dari tekanan akademis, masalah keluarga, hingga pergaulan bebas. Pendekatan yang praktikan terapkan adalah mendengarkan dengan seksama dan memberikan ruang bagi siswa atau siswi untuk berbagi pengalaman mereka. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi mereka.

Selanjutnya, praktikan menyadari pentingnya kolaborasi dengan guru atau wali kelas dan orang tua. Keterlibatan mereka sangat krusial dalam menciptakan dukungan yang berkelanjutan bagi siswa siswinya. Dalam beberapa kasus, praktikan mengorganisir pertemuan antara siswa, guru, dan orang tua untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat dukungan bagi siswa, tetapi juga membangun kesadaran di antara pihak-pihak terkait tentang isu-isu yang dihadapi. Praktikan juga menghadapi tantangan, seperti resistensi dari beberapa siswa yang enggan membuka diri. Akhirnya, pengalaman ini mengajarkan praktikan pentingnya refleksi diri. Setiap interaksi dengan siswa menjadi kesempatan untuk mengevaluasi bagaimana saya dapat meningkatkan pendekatan praktikan dan memberikan dukungan yang lebih baik. Praktikan berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang sebagai seorang pekerja sosial, agar dapat memberikan dampak positif yang lebih besar di lingkungan sekolah.

Dilema etik dalam pekerjaan sosial adalah situasi di mana seorang pekerja sosial harus membuat pilihan antara dua opsi yang memiliki implikasi moral yang sulit. Situasi ini sering timbul karena pekerja sosial harus mempertimbangkan hak hak klien, tanggung jawab profesional, dan standar etika dalam bidang pekerjaan sosial. Contoh dilema etik dalam pekerjaan sosial adalah ketika seorang pekerja sosial harus memutuskan apakah akan mengungkapkan informasi rahasia dari seorang klien kepada pihak sekolah walaupun bertentangan dengan privasi klien. Selama melakukan praktikum institusi di SMK Mitra Karya Karawang hampir kurang lebih 1 bulan lamanya, ada beberapa dilema etik yang terjadi di SMK Mitra Karya antara lain:

1. Adanya dilema etik ketika praktikan menangani klien DLN karena pada dasarnya klien DLN kesulitan untuk terbuka dengan orang yang baru

dikenal yang dimana pendekatannya pun berbeda. Praktikan menggunakan pertanyaan yang bisa memancing klien untuk terbuka tetapi klien tetap seperti itu.

2. Dilema etik praktikan ketika klien DLN dipanggil oleh wali kelas, dan praktikan melihat penanganan oleh wali kelas sangat berbeda. Ketika itu klien DLN diberikan ketegasan, dari situ praktikan merasa penanganan pihak sekolah dengan Pekerja Sosial berbeda mulai dari pendekatan bahasa, gestur, serta dalam penyelesaian masalahnya.
3. Dilema etik praktikan ketika praktikan berpraktik kebingungan menentukan fokus masalah klien "DLN". Yang permasalahan pertamanya yaitu penunggakan biaya administrasi. Tetapi, Setelah pratikan mencari referensi tidak ada penanganan khusus untuk permasalahan klien ini. Kemudian pratikan mencoba melakukan asesmen secara mendalam dan pratikan menemukan permasalahan klien di motivasi belajar. Dan di SMK Mitra Karya pratikan mendapatkan kesempatan dalam melakukan home visit dan pratikan bisa menggali sumber tambahan melalui keluarganya.

### 5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra

Terpadu/Sentra dan institusi lainnya

1. Workshop Bahasa Jepang



Foto 5.1 Workshop Bahasa Jepang

Di SMK Mitra Karya, kegiatan belajar bahasa Jepang ditujukan untuk guru dan mahasiswa Praktikum dari Poltekesos yang ingin memahami bahasa sehari-hari dan budaya Jepang. Setiap pertemuan dimulai dengan pengenalan dasar yang

sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, seperti sapaan, cara memperkenalkan diri, hingga kalimat-kalimat umum yang berguna di berbagai situasi. Pak Jajang sebagai Guru pembimbing bahasa Jepang, membimbing Guru dan Mahasiswa dengan baik dan mudah dipahami, sehingga bisa langsung mempraktikkan percakapan sederhana. Selain itu, pembahasan tentang budaya Jepang, seperti adat istiadat, etika dalam pergaulan, dan kebiasaan sehari-hari, disisipkan dalam materi untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang konteks penggunaan bahasa.

Kelas bahasa Jepang ini juga menggunakan metode praktik langsung, di mana Guru dan Mahasiswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan dialog dan memperdalam pemahaman mereka terhadap bahasa Jepang. Mahasiswa dan guru seringkali terlibat dalam simulasi interaksi sosial yang meniru situasi nyata di Jepang, seperti memesan makanan di restoran, bertanya arah, atau berbelanja di pasar. Dengan adanya sesi evaluasi dan latihan mendengarkan secara berkala, peserta pelatihan tidak hanya memahami bahasa Jepang secara teori, tetapi juga terbiasa menggunakannya dalam konteks yang relevan dan mendukung interaksi lintas budaya.

## 2. MKD (Mitra Karya Development)



Foto 5.2 Mitra Karya Development

Di SMK Mitra Karya, program MKD (Mitra Karya Building) memberikan kesempatan bagi mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung untuk berbagi pengetahuan tentang profesi pekerja sosial. Dalam kegiatan ini, mahasiswa praktikan memperkenalkan kepada para guru mengenai pentingnya pekerja sosial

dalam berbagai bidang, khususnya di dunia pendidikan. Mahasiswa juga membahas bagaimana pekerja sosial memainkan peran penting dalam mendampingi individu atau kelompok yang mengalami masalah psikososial, dan membantu mencari solusi terbaik.

Kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada para Guru SMK Mitra Karya mengenai berbagai tools asesmen yang sering digunakan oleh pekerja sosial. Di bidang pendidikan, mahasiswa menjelaskan peran penting pekerja sosial dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, masalah emosional, atau tekanan sosial. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang profesi pekerja sosial, tetapi juga menunjukkan bagaimana kontribusi pekerja sosial bisa memberikan dampak positif dalam lingkungan sekolah.

### 3. Character Building

Dalam kegiatan Character Building di SMK Mitra Karya, mahasiswa praktikan dari Poltekesos Bandung diberikan kesempatan oleh para guru untuk mengajar materi sosial di kelas 10. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu jam, dari pukul 13.00 hingga 14.00, di mana para mahasiswa praktikan menyampaikan berbagai topik yang berkaitan dengan hal sosial dan membangun karakter. Materi yang diajarkan mencakup pemahaman tentang hubungan akhlak dan prestasi, mengenal minat dan bakat, bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang baik dalam berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat, dan lainnya.



Foto 5.3 Character Building

Dengan metode yang interaktif, mahasiswa memfasilitasi diskusi melibatkan seluruh siswa kelas 10, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menerapkan konsep-konsep sosial dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Minggu Ceria bersama Anak Yatim

Dalam kegiatan Minggu Ceria di LKSA Nurul Aitam, yang merupakan bagian dari SMK Mitra Karya, mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung mendapatkan kesempatan untuk mendampingi anak-anak yatim dalam berbagai aktivitas. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kebahagiaan dan dukungan emosional kepada anak-anak melalui permainan edukatif, cerita inspiratif, serta diskusi yang mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan perasaan. Mahasiswa praktikan memainkan peran penting sebagai pendamping yang ramah, memberikan perhatian dan semangat kepada anak-anak melalui berbagai interaksi positif. Program ini juga memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan sosial mereka dalam situasi nyata, sambil membangun hubungan yang penuh kasih dan dukungan dengan anak-anak.



Foto 5.4 Minggu Yatim Ceria

Selain bermain dan berdiskusi, mahasiswa praktikan juga terlibat dalam kegiatan bimbingan, di mana mereka memberikan motivasi kepada anak-anak yatim agar tetap semangat dalam mengejar pendidikan dan meraih impian mereka. Mereka juga membantu anak-anak dalam memahami pentingnya nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keceriaan bagi anak-anak, tetapi juga memperkaya pengalaman para mahasiswa praktikan dalam berinteraksi dan mendampingi kelompok rentan di lingkungan sosial yang lebih luas.

##### 5. Petugas Upacara Bendera



Foto 5.5 Petugas Upacara Bendera

Mahasiswa Praktikan terlibat dalam kegiatan Upacara bendera yang dilaksanakan pada hari Senin , 23 Agustus 2024. Kesempatan ini diberikan langsung oleh kepala sekolah sebagai bentuk penghargaan terhadap para Mahasiswa yang telah mendedikasikan dirinya untuk membantu menangani permasalahan-permasalahan anak didik di SMK Mitra Karya. 12 orang Mahasiswa mengambil peran masing-masing dalam pelaksanaan Upacara Bendera, seperti pembina upacara, pemimpin upacara, paskibraka, pembacaan pembukaan undang-undang ; teks proklamasi; teks sumpah pemuda, Dirijen, dan Pembaca Doa. Kegiatan Upacara Bendera yang diikuti aktif oleh Mahasiswa berjalan dengan lancar dan mendapatkan pujian dari kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa SMK Mitra Karya.

## 6. Weekly Meeting



Foto 5. 6 Weekly Meeting

Dalam kegiatan Weekly Meeting yang berlangsung setiap hari Rabu di SMK Mitra Karya, mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung diberikan kesempatan untuk menyaksikan pertunjukan yang disuguhkan oleh para siswa kelas 11 dan 12.

Kegiatan ini berlangsung di tengah lapangan basket sekolah, di mana para siswa diwajibkan menampilkan berbagai pertunjukan dalam bahasa Inggris. Acara diawali dengan tilawah ayat Al-Qur'an yang diiringi lantunan shalawat, menciptakan suasana religius yang khusyuk. Selanjutnya, beberapa siswa menyampaikan quotes of the day serta pidato singkat yang penuh inspirasi, menambah semangat bagi seluruh peserta yang hadir.

Tidak hanya itu, para siswa juga menampilkan beragam pertunjukan seni seperti puisi, tarian, nyanyian, serta pentas drama yang kreatif dan menghibur. Setiap penampilan dikemas dengan apik, menampilkan kemampuan bahasa Inggris para siswa sekaligus menunjukkan bakat seni mereka. Mahasiswa praktikan turut mengapresiasi pertunjukan tersebut, mendapatkan gambaran langsung tentang kreativitas siswa dan bagaimana program sekolah ini mengintegrasikan pengembangan keterampilan bahasa serta kepercayaan diri dalam kegiatan rutin. Pertunjukan mingguan ini menjadi wadah yang ideal bagi siswa untuk berekspresi, sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi para mahasiswa praktikan dalam menyaksikan dinamika sosial dan budaya di sekolah.

## 7. Tarung Derajat



Foto 5.7 Tarung Derajat

Praktikan juga ikut terlibat dalam kegiatan tarung derajat yang dilaksanakan di hari Sabtu 24 Agustus 2024. Kegiatan ini dipimpin oleh Guru Andri, praktikan diajarkan terkait sikap salam, duduk, sikap hormat seorang AA Boxer. Kegiatan ini diikuti oleh jajaran SMK Mitra Karya dan praktikan

#### 5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Dalam pelaksanaan kegiatan praktikum institusi yang telah berlangsung terdapat beberapa hambatan sekaligus tantangan bagi praktikan terutama dalam implementasi proses *Groupwork* dengan menyesuaikan kondisi yang ada.

Adapun tantangan yang dihadapi praktikan dalam kondisi yang ada di ruang lingkup SMK Mitra Karya maupun ketika melakukan kegiatan diluar, meliputi :

1. Tantangan bagi praktikan dalam menjangkau kegiatan mikro saat praktikan melakukan asesmen kepada klien DLN, yang dimana klien ini menjawab pertanyaan dari pratikan sebatas iya/ tidak. Pratikan sudah memakai teknik pertanyaan yang seharusnya dijawab panjang tetapi tetap klien menjawabnya dengan singkat.
2. Tantangan bagi praktikan dalam berpraktik di SMK Mitra Karya yang dimana harus menyesuaikan diri dari segi jalan harus di dalam yang sudah disediakan tidak boleh keluar batas. Tidak hanya itu diminggu terakhir berpraktik praktikan juga wajib menggunakan Bahasa Inggris didalam kegiatan sehari-harinya di sekolah
3. Adanya tantangan bagi praktikan ketika dalam pengimplementasian penggunaan keterampilan terhadap aras Mezzo, ada beberapa kali penyesuaian karena klien DLN pada masih merasa kurang percaya diri tentang permasalahan yang dia alami.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### 6.1. Simpulan

Selama lebih dari satu bulan yaitu pada tanggal 19 Agustus 2024 sampai dengan 27 Oktober 2024 praktikan telah melaksanakan Praktikum Institusi di SMK Mitra Karya Rengasdengklok. Melalui praktikum institusi ini, praktikan mempelajari tentang praktik pekerjaan sosial di bidang pendidikan. Praktikan telah mencapai tujuan dari pelaksanaan praktikum institusi ini yaitu praktikan telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelayanan yang dilaksanakan oleh SMK Mitra Karya, mampu memahami masalah yang dialami klien, mampu dalam menggali serta memanfaatkan potensi dan sumber yang dimiliki klien maupun lingkungan sosialnya yang dapat dimanfaatkan dalam penanganan masalah, mampu menggunakan metode dan teknologi pekerjaan sosial mikro dalam menangani masalah klien dengan cara mengaplikasikan berbagai pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, nilai-nilai dan kode etik pekerjaan sosial mikro dalam bentuk melakukan engagement, kontak, dan kontrak, assessment, rencana intervensi, intervensi, serta evaluasi, terminasi, dan rujukan. Dan juga praktikan telah mampu mengembangkan sikap profesional dalam melaksanakan praktik pekerjaan sosial.

Tujuan dari penanganan kasus klien dapat disimpulkan sudah tercapai dalam rangka meningkatkan kemampuan pembelajaran interaktif klien dengan lingkungannya. Klien sudah memahami betapa pentingnya mengembangkan keterampilan sosial saat ini, dan klien sudah mampu meningkatkan kemampuan berinteraksi sosialnya. Untuk menjaga perubahan yang telah dicapai oleh klien, praktikan berpesan kepada klien agar terus ditingkatkan kemajuan dari progress yang ia lakukan.

#### 6.2. Rekomendasi

Setelah melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan Praktikum Institusi, ada beberapa hal yang kemudian menjadi perhatian lebih lanjut agar kedepan dijadikan pertimbangan perbaikan, antara lain rekomendasi ini diajukan untuk:

## 1. Rekomendasi untuk Lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

- 1) Waktu praktikum yang ditentukan lebih baik tidak terlalu singkat, karena penggalan informasi klien secara mendalam membutuhkan waktu yang lama dan perubahan pada diri klien membutuhkan proses.
- 2) Pada mata perkuliahan diharapkan lebih banyak penerapan teknik-teknik baik pada saat asesmen, intervensi, hingga evaluasi agar mahasiswa sudah memiliki keterampilan di lapangan saat melaksanakan teknik tersebut.
- 3) Dalam melaksanakan praktikum institusi berikutnya, mungkin dapat diperluas lagi praktik pekerjaan sosial di bidang pendidikan agar profesi pekerjaan sosial pendidikan semakin dikenal oleh berbagai pihak.

## 2. Rekomendasi untuk SMK Mitra Karya Rengasdengklok

- 1) Memberikan kepekaan terhadap masalah, kebutuhan, dan potensi siswa di sekolah guna meningkatkan siswa yang sehat dan unggul.
- 2) Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dengan mempekerjakan pekerja sosial profesional untuk menangani permasalahan siswa-siswa, guru, hingga staf sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dubois and Miley.(2005).*Social Work an Empoworing Profession*.United States :  
Pearson
- Maslow, Abraham H., 1954. *Motivation and Personality*. New York:  
Harper and Bros.
- Maslow, A. H. (2018). *Motivation and Personality*. Diterjemahkan oleh Achmad  
Fawaid dan Maufur. 2018. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Uno. (2012). Defenensi Motivasi Belajar.
- Sukoco, Dwi Heru. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung:  
Politekik Kesejahteraan Sosial Bandung.

### **Sumber lain**

- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang  
Standar Kompetensi Pekerja Sosial
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang  
Standar Praktik Pekerjaan Sosial
- Pedoman Pratikum Institusi 2024
- Profil SMK Mitra Karya Rengasdengklok
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
Mengatur tentang standar pengelolaan pendidikan, termasuk kehadiran  
siswa dan penjadwalan kegiatan pendidikan.

## LAMPIRAN

**INFORMED CONSENT**  
**PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INTITUSI**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN 2024**

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga Anda boleh setuju atau menolak sebagai Klien/ Informan. Apabila anda setuju untuk diwawancarai oleh Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom **setuju** atau **tidak setuju** terhadap pernyataan disampingnya sesuai pilihan anda dan tidak ada paksaan apapun.

Nama : Dhamar Laskar Nugraha  
Umur : 17 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Status : Klien/ Orang tua/ Wali/ Pendamping (\*lingkari salah satu)

Saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA**, **TANPA PAKSAAN**, untuk terlibat, berpartisipasi aktif dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam rangka proses pelaksanaan asesmen mikro pekerjaan sosial.

Dalam kegiatan ini, saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya bersedia terlibat aktif dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam rangka proses pelaksanaan asesmen pekerjaan sosial	✓	
2	Saya bersedia memberikan informasi yang jujur berkaitan dengan masalah yang dihadapi	✓	
3	Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk : a. Dicatat b. Direkam c. Dituliskan dalam laporan	✓	

4	Apabila diperlukan, praktikan dapat melakukan pendokumentasian selama proses berlangsung dengan jaminan informasi pribadi akan dirahasiakan	✓	
5	Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh praktikan.	✓	
6	Apabila diperlukan saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi yang didapat kepada rekan sejawat, supervisor, dan pihak – pihak yang berkaitan.	✓	
7	Saya bersedia mengikuti dan terlibat aktif dalam proses asesmen hingga evaluasi.	✓	

Praktikan  
*Ancharulha Arip*

Pihak yang Terlibat  
*Dhamar Laskar*  
(Dhamar Laskar)

Lampiran 1.1 *Informed Consent*



Lampiran 1. 2 Penerimaan oleh LKSA Nurul Aitam



Lampiran 1.4 Kegiatan Yatim Ceria



**Lampiran 1.4 Asesmen wali kelas**



**Lampiran 1.5 Pendekatan dengan kelas 12 A**



**Lampiran 1.5 Home Visit I**



Lampiran 1.6 *Home Visit* II Klien “DLN”



Lampiran 1.7 *Sharing Season* Bersama  
Kepsek/BK



Lampiran 1.8 Pemantauan Kegiatan Marawis



Lampiran 1.9 Pendampingan Kelas 12 A



Lampiran 1.10 Asesmen Anak LKSA Nurul Aitam



Lampiran 1.11 Perpisahan dengan kelas 12 A



Lampiran 1.12 Case Conference I



Lampiran 1.13 Case Conference II

DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE  
PRAKTIKUM INSTITUSI  
DI YAYASAN NURUL AITAMSIK MITRAKARVA 2024

Hari : Sabtu  
Tanggal : 7 September 2024

NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Dyah Asti Lita I	Dosen Supervisor	[Signature]
2.	Lilla Permawati	Wakil Perwakilan	[Signature]
3.	IPRI Larasati M	Ketua Organisasi	[Signature]
4.	Vivian Mulyandari	DPRK	[Signature]
5.	M. D. N. S	Kasubid	[Signature]
6.	Suci Nugraha	" "	[Signature]
7.	Dewi Hastuti	" "	[Signature]
8.	Yovian P	" "	[Signature]
9.	Ansharuddin Bin	" "	[Signature]
10.	Andi C. Wicari	" "	[Signature]
11.	Nydia Dwi Maulida	" "	[Signature]
12.	Caru Tasya V.	" "	[Signature]
13.	Rangga Ann J. N.	" "	[Signature]
14.	Maulana Yulio	" "	[Signature]
15.	Kaita Annisa S	" "	[Signature]
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Lampiran 1. 15 Daftar Hadir Case Conference I

DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE  
PRAKTIKUM INSTITUSI  
DI YAYASAN NURUL AITAMSIK MITRAKARVA 2024

Hari : Sabtu  
Tanggal : 20 September 2024

NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Vivian Mulyandari	DPRK	[Signature]
2.	Dyah Asti Lita I	Dosen Supervisor	[Signature]
3.	IPRI Larasati M	Ketua Organisasi	[Signature]
4.	Kedung Sari	Kasubid	[Signature]
5.	Suci Nugraha	" "	[Signature]
6.	Kaita Annisa S	" "	[Signature]
7.	Lilla Permawati	" "	[Signature]
8.	Nydia Dwi Maulida	" "	[Signature]
9.	Maulana Yulio	" "	[Signature]
10.	Ansharuddin Bin	" "	[Signature]
11.	Yovian P	" "	[Signature]
12.	Caru Tasya V.	" "	[Signature]
13.	Rangga Ann J. N.	" "	[Signature]
14.	Ansharuddin Bin	" "	[Signature]
15.	Rangga Ann J. N.	" "	[Signature]
16.	Maulana Yulio	" "	[Signature]
17.			
18.			
19.			
20.			

Lampiran 1.14 Daftar Hadir Case Conference II